



**PROSES PEMBELAJARAN TARI GENDRUWON
PADA PAGUYUBAN SENI BARONG SINGO POLE
DESA TODANAN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

oleh

Rafik Ayu Izzatisari

2501415166

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 28 Oktober 2019

Pembimbing I



Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
NIP. 196804101993032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Proses Pembelajaran Tari Gendruwon pada Paguyuban Seni Barong Singo Pole Desa Todanan Blora” karya Rafik Ayu Izzatisari. NIM 2501415166 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada tanggal 15 Oktober 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

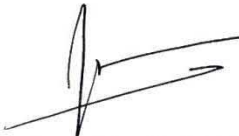
Semarang, 11 November 2019

Panitia




Ketua
UNNES
Fakultas Bahasa dan Seni
Drs. Eko Caharjo, M.Hum.
NIP. 196510181992031001


Penguji I,


Dr. Malarsih, M.Sn.
NIP. 196106171988032001

Penguji III


Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.
NIP. 196804101993032001

Sekretaris


Dr. Slamet Haryono, M.Sn.
NIP. 196610251992031003

Penguji II,


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 196303041991031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Rafik Ayu Izzatisari

NIM : 2501415166

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul Proses Pembelajaran Tari Gendruwon Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan tertulis, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya Skripsi.

Semarang, 28 Oktober 2019



Rafik Ayu Izzatisari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Setiap pembelajaran mempunyai tujuan ingin mendapatkan hasil yang memuaskan, hasil memuaskan diperoleh melalui proses yang baik pula, dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi” (Rafik Ayu Izzatisari, 15 Oktober 2019).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Sumartini dan Bapak Sarbini sebagai motivator terbesar dalam hidup saya.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang
3. Paguyuban Seni Barong Singo Pole Desa Todanan Blora.

SARI

Izzatisari, Rafik Ayu. (2019). *Proses Pembelajaran Tari Gendruwon Pada Paguyuban Seni Barong Singo Pole*. Skripsi, Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd.

Kata Kunci: proses, pembelajaran, tari *Gendruwon*

Proses pembelajaran tari *Gendruwon* termasuk dalam pembelajaran nonformal dimana kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi warga belajar jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi warga belajar.

Masalah yang dikaji adalah bagaimanakah proses pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan kriteria kepercayaan dan teknik triangulasi meliputi triangulasi Sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* meliputi perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran. Perencanaan program pembelajaran meliputi warga belajar, materi pembelajaran tari *Gendruwon*, guru, metode pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran meliputi pemberitahuan pada warga belajar tentang penyelenggaraan kegiatan, menetapkan tempat penyelenggaraan dan mempersiapkan kelengkapan materi. Evaluasi program pembelajaran meliputi evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi hasil proses pembelajaran dan evaluasi akhir. Hasil proses pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* tidak dilaksanakan secara formal, meskipun begitu pembelajaran sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa dalam mempelajari tari, dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada Pelatih Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan optimal apabila didukung oleh persiapan yang matang, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran tari pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* akan lebih baik jika dibuat lebih terstruktur dengan diawali kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta pelatih lebih banyak memberikan koreksi-koreksi terhadap gerakan warga belajar yang dinilai masih belum memenuhi kriteria. Dengan begitu akan meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan kualitas pembelajaran menjadi maksimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Proses Pembelajaran Tari Gendruwon Pada Paguyuban Seni Barong Singo Pole Desa Todanan Blora*. Berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti hendak mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi S1 di Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan surat pengantar izin penelitian ke Dekanat.
4. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, dorongan dan motivasi serta membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Malarsih, M.Sn., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan hasil penelitian.
6. Dr. Hartono, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyempurnakan hasil penelitian.

7. Segenap Dosen Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama masa studi S1.
8. Bapak Sumarsoni., Ridwan Arif Rosidi dan keluarga besar Paguyuban Seni *Barong Singo Pole* Desa Todanan Kabupaten Blora yang telah memberikan informasi dan pendapat tentang Proses Pembelajaran Tari Gendruwon Pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora.
9. Bapak Sarbini S.Pd., Ibu Sumartini S.Pd., Kakak Vika Nurina Farah Sari S.Pd., Adik Alfian Hafid Prabowo & Adik Alfin Lutfi Prabowo., dan Ariski Styawan yang selalu memberikan dukungan baik material serta doa restu untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait, Sahabat – sahabatku Shintia Intan Prawita, Selvia Rossana, Mirta Indah Nurlaili, Imma, Zakiya Maya Suhita, dan Hilda Rizkiyah terimakasih telah membantu selama perjalanan studiku sampai dengan gelar Sarjana yang telah diraih serta memberikan pengalaman hidup yang istimewa.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan bagi pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Peneliti berharap semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi pembaca.

Semarang, 28 Oktoberr 2019
Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	47
2.3 Kerangka Teoritis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	78
3.1 Pendekatan Penelitian	78
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	80
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	83

3.4 Teknik Keabsahan Data	92
3.5 Teknik Analisis Data.....	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN	101
4.1 Sejarah Paguyuban Seni Barong <i>Singo Pole</i>	101
4.2 Profil Paguyuban Seni Barong <i>Singo Pole</i>	104
4.3 Pembelajaran Tari <i>Gendruwon</i>	109
4.4 Proses Pembelajaran Tari <i>Gendruwon</i> pada Paguyuban Seni Barong <i>Singo Pole</i> Desa Todanan Blora.....	143
BAB V PENUTUP	168
5.1 Simpulan	168
5.2 Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN.....	186

DAFTAR FOTO

Foto

Halaman

4.1 Warga Belajar yang terdiri dari berbagai tingkat Usia dan Pendidikan mulai TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswan sampai pekerja	112
4.2 <i>Pose dalam Gerak Lumaksana</i>	115
4.3 <i>Pose dalam Gerak Hentrakan Tangan</i>	116
4.4 <i>Pose dalam Gerak Sabetan</i>	117
4.5 <i>Pose dalam Gerak Ulap-Ulap, Trecet</i>	117
4.6 <i>Pose dalam Gerak Junjungan Kaki</i>	118
4.7 <i>Pose dalam Gerak Besut</i>	118
4.8 <i>Pose dalam Gerak Kiprahan</i>	119
4.9 <i>Pose dalam Gerak Cikrukan</i>	119
4.10 <i>Pose dalam Gerak Lampah Tiga</i>	120
4.11 <i>Pose dalam Gerak Jojetan Tangan</i>	120
4.12 <i>Pose dalam Gerak Dolanan Pedang</i>	121
4.13 <i>Pose dalam Gerak Tebas Bumi</i>	121
4.14 Tempat Berlangsungnya Proses Pembelajaran	129
4.15 Properti Topeng Tari <i>Gendruwon</i>	131
4.16 Properti Pedang Tari <i>Gendruwon</i>	132
4.17 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Lumaksana</i>	146
4.18 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Hentrakan tangan</i>	147
4.19 Saat Pelatih Membenarkan <i>Pose dalam Gerak Sabetan</i>	

terhadap Warga Belajar	148
4.20 Pelatih Membenarkan <i>Pose dalam Gerak Ulap-ulap Trecet</i>	151
4.21 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Junjungan</i>	152
4.22 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Besut</i>	153
4.23 Kegiatan Rutinitas Penerapan 5 S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun)	154
4.24 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Kiprahan</i>	157
4.25 Pelatih Membenarkan <i>Pose dalam Gerak Cikrukan</i> Kepada Warga Belajar	158
4.26 Pelatih Membenarkan <i>Pose dalam Gerak Lampah Tiga</i> Kepada Warga Belajar	159
4.27 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Jojetan Tangan</i>	162
4.28 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Dolanan Pedang</i>	164
4.29 Warga Belajar Mempraktekkan <i>Pose dalam Gerak Tebas Bumi</i>	165
4.30 Foto Pementasan Tari <i>Gendruwon</i>	166

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Glosarium.....	187
2. Biodata Penelitian	189
3. Biodata Narasumber.....	190
4. Hasil Wawancara	191
5. Instrumen Penelitian.....	196
6. Surat Balasan Penelitian.....	204
7. Dokumentasi	205

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata dasar “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkup lebih luas dari pada kata “pengajaran”. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar serta lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, di hadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kopetensi yang telah ditentukan (Arifin, Zainal. 2016: 10).

Pentingnya pembelajaran adanya proses interaksi antara warga belajar dengan lingkungannya baik antara warga belajar dengan guru, warga belajar dengan warga belajar dan warga belajar dengan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi warga belajar jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi warga belajar.

Pembelajaran itu sendiri terdiri dari pembelajaran formal, pembelajaran nonformal dan pembelajaran informal. Pembelajaran formal yang ditandai dengan pembuatan kurikulum dan RPP, proses pembelajaran yang lebih menyajikan sikap siswa ketika terjadinya belajar mengajar. Pendidikan nonformal dapat berbeda dengan pendidikan formal yang ditandai dengan penyesuaian RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan tujuan kelompok belajar dalam pendidikan nonformal. Berbeda lagi dengan pembelajaran informal yang dimana pembelajaran informal didapatkan melalui keluarga yang melibatkan anak secara aktif dalam pembentukan diri baik karakter, sikap dan etika untuk menuju pergaulan yang sesuai dengan norma dan etika dalam masyarakat.

Proses pembelajaran tari *Gendruwon* termasuk dalam pembelajaran nonformal yang berkaitan dengan tujuan individu yang dapat memperbaiki kondisi pribadi dan lingkungan masyarakat, agar mampu melestarikan nilai-nilai budaya melalui pembelajaran tari *Gendruwon*. Maka dari itu proses pembelajaran haruslah mampu menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan agar dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya.

Barongan Blora merupakan kesenian kerakyatan asli Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Bentuk dari kesenian ini adalah berupa pertunjukan tarian yang didalamnya menampilkan tokoh *Barongan* atau *Gembong Amijoyo*, *Bujang Ganong*, *Jaka Ladra* atau *Gendruwon*, *Untup*, *Nayantaka*, *Gainah* dan *Jaranan* atau *Jatilan*. Tari *Gendruwon* termasuk salah satu rangkaian tari dalam kesenian Barongan. Ada salah satu sosok sakti dalam tokoh Barongan tersebut yaitu Jaka ladra atau *Gendruwon* yang merupakan sosok sakti yang ditugaskan menjaga Kerajaan Janggala yang berada di Kediri dan menjaga hutan jati yang ada di Blora.

Gendruwon adalah istilah panggilan dari *Jaka Ladra*. Persepsi masyarakat Desa Todanan karna *Jaka Ladra* memiliki ciri fisik seperti wajah yang

menyeramkan dengan memiliki dua taring yang panjang, memiliki gigi yang berwarna kuning, matanya melotot ke luar, rambutnya jelek gimbal dan memiliki hidung yang panjang dan besar seperti hantu *Gendruwon* sehingga masyarakat menyebutnya *Gendruwon*, meskipun demikian karakter yang dimiliki oleh Jaka Ladra tersebut sosok yang baik hati, gagah, kuat, perkasa dan sakti.

Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* sudah bertahan cukup lama dan mengikuti dalam proses pembelajaran mulai dari anak TK, SD, SMP, SMA sampai Mahasiswa. Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* peneli memfokuskan pada proses pembelajaran tari *gendruwon* yang diperankan oleh warga belajar SMA maupun Mahasiswa. Alasan guru memilih warga belajar SMA maupun Mahasiswa karena tari *Gendruwon* memiliki ciri khas topeng yang sangat besar, sehingga tidak dimungkinkan digunakan anak TK, SD dan SMP.

Instrumen pengiring musik yang digunakan dalam mengiringi pementasan tari *Gendruwon* adalah *kendang, demung laras slendrwo, saron laras slendro, bonang 5 laras slendro, bonang 6 laras slendro, kethuk, kempul 6 laras slendro, kethuk, kempul 6 laras slendro, kempul 2 laras slendro* dan *drum* wawancara dengan Bapak Sumarsoni yang dilakuka pada tanggal 24 Februari 2019.

Agar peserta warga belajar dapat mengembangkan kreatifitas dibidang seni perlu adanya apresiasi dari warga belajar itu sendiri yang dapat digali diluar pendidikan nonformal, apresiasi seni adalah mencakup kegiatan perolehan presepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, penilaian, keterlibatan dan penghargaan pada seni, apresiasi adalah kegaiatan komunikasi dan semua yang hubungan dengan seni (Amir, dkk 2007:3).

Cara untuk mendapatkan pendidikan nonformal salah satunya adalah dengan mengikuti Paguyuban seni dan Sanggar tari. Paguyuban seni dan Sanggar tari diharapkan dapat menarik minat masyarakat daerah setempat. Salah satu bentuk apresiasi untuk mengembangkan bakat dibidang seni dengan mengikuti proses pembelajaran yang ada di Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*.

Program pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk masyarakat yang mampu memiliki kemampuan berkomunikasi, ketrampilan yang berhubungan dengan pekerjaan yang selalu berkembang, kemampuan produktif, kemampuan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, dan kemampuan untuk mempersiapkan diri dalam lingkungan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan bersama (Susanto, 2007, h.46). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari *Gendruwon* berkaitan dengan tujuan untuk individu dapat memperbaiki kondisi pribadi dan lingkungan hidup untuk melestarikan nilai-nilai budaya melalui pembelajaran tari *Gendruwon*.

Desa Todanan adalah bagian Kabupaten Blora, merupakan daerah pedesaan yang jauh dari keramaian kota, masyarakatnya masih memegang erat seni tradisi kerakyatan. Tradisi tersebut adalah kesenian Barongan. Masih ada beberapa masyarakat yang setia dan menjaga budaya lokal yang ada di Indonesia. Salah satunya masyarakat yang tinggal di Propensi Jawa Tengah tepatnya di Desa Todanan, Kabupaten Blora melalui Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*. Masyarakat di Desa Todanan mempunyai salah satu ciri khas kesenian berwujud kesenian tradisional yang sampai saat ini masih dipelihara dan dilestarikan bahkan masih menjadi trend di masyarakat, yakni kesenian *Singo Barong* yang lebih

dikenal dengan istilah Barongan. Barongan merupakan bentuk tarian yang menggunakan topeng besar berbentuk harimau raksasa yang disebut singo barong (Slamet, 2003, h.2).

Penelitian sejenis dengan penelitian ini adalah Sandi, Noviea Varadilla (2018) dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar”. *Jurnal Dialektina vol.8 no.2, hal 1-15*. Tujuan dari pembelajaran ini adalah mengajak warga belajar untuk berperan aktif mengembangkan tarian tradisional dilingkungan Jawa Barat, selain hal tersebut tujuan penelitian ini adalah mengenalkan tarian tradisional di Sekolah Dasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sandi, Noviea Varadilla (2018) yaitu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sandi, Noviea Varadilla (2018) fokus terhadap Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar, Sedangkan penelitian ini fokus terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Sandi, Noviea Varadilla (2018) dengan penelitian ini adalah peneliti mampu mengetahui bagaimana pembelajaran tari tradisional pada masyarakat zaman sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang menyebutkan bahwa Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* memiliki salah satu visi dan misi Menanamkan Pendidikan Berkarakter Berbudaya kepada Generasi Muda dengan adanya proses pembelajaran yang diadakan pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*, maka

peneliti tertarik untuk meneliti mengenai proses pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil rumusan masalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang peneliti harapkan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat tersebut dapat dilihat dari segi teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, memperkuat pengetahuan dan perkembangan mengenai tari *Gendruwon* terutama dalam proses pembelajaran oleh guru pada warga belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Paguyuban, untuk Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* agar dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran dan bagaimana

peserta penari tari *Gendruwon* dalam mempelajari gerakan dengan tahap pembelajaran yang sesuai.

2. Bagi Tutor, agar dapat memberikan rekomendasi bagi Tutor Barongan yang lain untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran tari khususnya tari *Gendruwon* dalam mengembangkan Paguyuban yang lain di Blora maupun daerah yang lain.

3. Bagi Penari, memberikan gambaran bagi penari Barongan yang tertarik dengan kesenian Barongan terutama tari *Gendruwon*. Penari dapat melihat bagaimana proses pembelajaran pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem skripsi dibuat guna mempermudah para pembaca dalam memahami hasil penelitian secara keseluruhan, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

Sistem penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Bagian depan skripsi, berisi halaman judul, sari, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi. (2) bagian isi skripsi, berisi lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, bab pendahuluan berisikan uraian mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat skripsi, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka dan kerangka teoritis, bab kajian pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian seperti skripsi atau jurnal terdahulu tentang pembelajaran atau Barongan yang sesuai dengan topik penelitian dan kerangka

teoritis berisi teori-teori yang menjadi dasar pelaksanaan skripsi seperti: Proses pembelajaran, tari dan Paguyuban.

Bab III pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis dan mengolah data yang digunakan dalam menulis proses pembelajaran tari *Gendruwon*.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat tentang data-data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang hasil penelitian deskriptif kualitatif menyesuaikan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu bagaimana proses pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora.

Bab V penutup, bab penutup akan menyajikan beberapa simpulan dari skripsi ini dan juga saran-saran untuk mengembangkan skripsi ini lebih lanjut di masa datang. Bagian akhir skripsi, berisi daftar pustaka, glosarium dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

Bab II akan menjelaskan mengenai bahan acuan atau referensi yang digunakan dalam penelitian sebagai penguat pustaka yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dalam penelitian, kajian pustaka yang digunakan penelitian dalam memecahkan masalah untuk menghasilkan penelitian yang diinginkan.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperkuat penelitian yang akan diungkap tentang bagaimana proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Berikut adalah hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti:

Artikel yang ditulis oleh Ferawati.,& Kusumastuti, Eny (2015) yang berjudul “Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tuna Rungu di SLB”. *Jurnal Seni Tari vol.4 no.1, hal 1-10*. Hasil penelitian menjelaskan pembelajaran tari Bungong Jeumpa merupakan salah satu materi pelajaran seni tari yang diajarkan pada anak tunarungu yang berada di SLB Negeri Semarang. Guru yang mengajarkan dan yang mendampingi harus ekstra sabar dalam mengajarkan atau memberi materi serta membetulkan disetiap gerakan yang salah atau kurang tepat. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi yaitu untuk menggambarkan suasana belajar mengajar dalam kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ferawati.,& Kusumastuti, Eny (2015) yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran tari. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Ferawati.,& Kusumastuti, Eny (2015) adalah mengkaji Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tuna Rungu di SLB, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Proses Pembelajaran Tari *Gendruwon*. Informasi penelitian Ferawati.,& Kusumastuti, Eny (2015) Pada Anak Tuna Rungu di SLB, sedangkan informasi dalam penelitian ini adalah Desa Todanan Kabupaten Blora. Kontribusi penelitian Ferawati.,& Kusumastuti, Eny (2015) dengan penelitian ini adalah penulis mampu mengetahui teori Pembelajaran tari.

Artikel yang ditulis oleh Putri, Shella Tiara (2014) dengan judul “Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya di Kabupaten Pekalongan”. *Jurnal Seni Tari vol.3 no.2, hal 1-11*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya khas Kabupaten Pekalongan. Tari Tenun Santri yang merupakan tari Khas Kabupaten Pekalongan yang telah diciptakan oleh seniman pekalongan yaitu Cahya Ari Safira pada tahun 2013.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri, Shella Tiara (2014) yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran nonformal. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Putri, Shella Tiara (2014) adalah mengkaji Pembelajaran Tari Tenun Santri, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon*. Kontribusi penelitian Putri,

Shella Tiara (2014) dengan penelitian ini adalah penulis untuk pengetahuan lebih lanjut tentang pembelajaran nonformal.

Artikel yang ditulis oleh Efendi, & Kusumastuti, Eny (2013) dengan judul “Seni Barongan Jogo Rogo Dalam Tradisi *Selapan Dino* Di Desa Gabus Kabupaten Pati”. *Jurnal Seni Tari Vol 2 hal 1-12*. Adapun masalah yang dikaji adalah (1) Kajian tekstual Seni Barongan *Jogo Rogo* dalam tradisi *Selapan Dino* di Desa Gabus Kabupaten Pati dan (2) Kajian kontekstual Seni Barongan *Jogo Rogo* dalam tradisi *Selapan Dino* di Desa Gabus Kabupaten Pati. Hasil Penelitian dengan kajian tekstual Seni Barongan *Jogo Rogo* meliputi adanya bentuk pertunjukan yang terdiri atas lakon, pemain (pelaku), iringan (suara), tempat pentas, gerak, rupa (busana, rias, properti dan sesaji), penonton. Adapun kajian kontekstual Seni Barongan *Jogo Rogo* dalam tradisi *Selapan Dino* di Desa Gabus Kabupaten Pati menghasilkan simpulan meliputi fungsi pertunjukan Barongan sebagai sarana tolak balak, sarana hiburan dan sarana presentasi estetis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Efendi, & Kusumastuti, Eny (2013) yaitu sama-sama mengambil objek kajian yang dipilih, yaitu Seni Barongan. Adapun perbedaannya pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Efendi, & Kusumastuti, Eny (2013) adalah Seni Barongan dalam tradisi *Selapan Dino*, sedangkan penelitian ini berfokus pada Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Efendi, & Kusumastuti, Eny (2013) dengan penelitian ini adalah penulis untuk membandingkan proses Barongan blora dengan Barongan pati.

Artikel yang ditulis oleh Kusumastuti, Eny (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Sendratasik Volume 1 Nomor 1 Apri hal 7-16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Seni tari terpadu diterapkan melalui tiga tahapan yaitu (1) pendekatan disiplin ilmu; (2) pendekatan multikultural yang didalamnya menggunakan alur proses apresiasi yaitu pengenalan, pemahaman, penghayatan dan evaluasi; (3) pendekatan ekspresi bebas yang didalamnya menggunakan metode kreasi yaitu menuangkan ide dan konsep, menghubungkannya menjadi sebuah produk gerak baru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kusumastuti, Eny (2014) yaitu sama-sama membahas tentang menyampaikan pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Kusumastuti, Eny (2014) adalah fokus penelitian ini untuk mengetahui dan menerapkan model pembelajaran terpadu pada siswa Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini fokus terhadap proses pembelajaran Pada Paguyuban Seni barong *Singo Pole*. Informasi penelitian Kusumastuti, Eny (2014) model pembelajaran pada siswa sekolah dasar, sedangkan informasi dalam penelitian ini adalah Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*. Kontribusi penelitian Kusumastuti, Eny (2014) dengan penelitian ini adalah penulis mampu membedakan bagaimana menilai pembelajaran di sekolah dengan paguyuban.

Artikel yang ditulis Susanti, Helmi Rosalina., & Kusumastuti, Eny (2013) dengan judul “Proses Pembelajaran Tari Rantaya Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 13 Magelang”. *Jurnal Seni Tari vol 2 hal 1-10*. Penelitian ini bertujuan

untuk menggambarkan dan memahami: (1) Rantaya tari proses pembelajaran di SMPN 13 magelang; (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar Rantaya tari di SMP N 13 Magelang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah, *reducting data*, *servering data* dan mengambil kesimpulan atau *verivication data*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2013) yaitu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas proses pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2013) fokus terhadap Proses Pembelajaran Tari Rantaya, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Proses Pembelajaran Tari *Gendruwon*. Kontribusi penelitian Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2013) dengan penelitian ini adalah penulis menjadi wawan tentang proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2012) dengan judul “Model Pembelajaran Interaktif Kelompok Pada Mata Pelajaran Seni Tari”. *Jurnal Seni Tari vol 1 hal 1-10*. Penelitian Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2012) menggunakan penelitian kualitatif, dengan fokus penelitian pelaksanaan model pembelajaran Interaktif Kelompok pada mata pelajaran Seni tari di SMP N 5 Magelang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi, penyajian data dan menyimpulkan semua informasi

secara benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran Interaktif kelompok mempunyai faktor penghambat dan pendukung. Saran dalam penelitian ini yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran Seni Tari lebih ditingkatkan supaya siswa putra tidak ada lagi yang beranggapan menari hanya untuk siswa putri, dan pembelajarn lainnya di SMP N 5 Magelang sebaiknya menggunakan model pembelajaran interaktif kelompok.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2012) yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2012) pelaksanaan model pembelajaran Interaktif Kelompok pada mata pelajaran Seni tari di SMP N 5 Magelang. Informan dalam penelitian Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2012) adalah Pelaksanaan pembelajaran Seni tari di SMP N 5 Magelang, sedangkan dalam penelitian ini informannya adalah Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* yang merupakan tempat guru Barongan. Kontribusi penelitian Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny (2012) dengan penelitian ini adalah penulis untuk membandingkan proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Sudjono, Elisabeth Tri Kurnianti.,& Kusumastuti, Eny (2017) dengan judul “Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Miryam Semarang”. *Jurnal Seni Tari vol 6 hal 1-9*. Hasil penelitian berupa proses pembelajaran gerak dan lagu yang

meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan hasil. Tahap perencanaan terdiri dari RPP. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pembelajarannya adalah anak terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep pembelajaran dan siswa bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas bersama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elisabeth Tri Kurnianti.,& Kusumastuti, Eny (2017) yaitu sama-sama membahas tentang menyampaikan pembelajaran dan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Susanti&Kusumastuti (2017) adalah mendeskripsikan proses pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif berdasarkan Kurikulum 2013 di TK Miryam Semarang, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Informasi penelitian Elisabeth Tri Kurnianti.,& Kusumastuti, Eny (2017) berdasarkan Kurikulum 2013 di Tk Miryam Semarang, sedangkan informasi dalam penelitian ini Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Elisabeth Tri Kurnianti.,& Kusumastuti, Eny (2017) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori pembelajaran yang kreatif.

Artikel yang ditulis oleh Uswantari,dkk (2018) dengan judul "Pemborong Wanita Dalam Kelompok Barongan Samin Edan". *Jurnal Seni Tari vol 7 hal 1-10*. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan

Barongan Samin Edan dan Penampilan Pembarong wanita. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan etnokoreologi. Hasil Penelitian dengan kajian "Pemborong Wanita Dalam Kelompok Barongan Samin Edan" adalah berupa bentuk pertunjukan kelompok Barongan samin Edan serta aspek-aspek penampilan pembarong wanita yakni bakat, ketrampilan dan saran/media. Bentuk pertunjukan kelompok Barongan samin dan didalamnya memiliki elemen-elemen pertunjukan seperti: Tema, alur dramatik, gerak, penari, pola lantai, ekspresi wajah atau polatan, tata rias, tata busana, tata iringan, tempat pertunjukan, properti dan cahaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Uswantari,dkk (2018) yaitu sama-sama mengambil objek kajian yang dipilih, yaitu Seni Barongan dan menggunakan metode deskripsi kualitatif, adapun perbedaannya pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Uswantari,dkk (2018) adalah Pemborong Wanita Dalam Kelompok Barongan Samin Edan, sedangkan penelitian ini berfokus pada terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Uswantari,dkk (2018) dengan penelitian ini adalah penulis untuk memengetahui melekatnya Barongan pada kehidupan masyarakat.

Artikel yang ditulis oleh Wulandari, Dewi.,& Hartono (2018) dengan judul "Respon Estetis Anak Terhadap Ke Senian Barongan Sindhung Riwut Di Kabupaten Blora". *Jurnal Seni Tari vol 7 hal 1-14*. Penelitian Wulandari, Dewi.,& Hartono (2018) menggunakan metode kualitatif yang mem punyai tujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan dan bentuk respon estetis anak terhadap

kesenian Barongan di Kabutapaten Blora. Hasil penelitian bentuk pertunjukan kesenian Barongan disukung oleh aspek pendukung, yaitu: pelaku, gerak, iringan, tata rias, tata busana, properti, tata suara, tata lampu, dan tempat pentas. Bentuk respon estetik penonton anak dilihat dari karakteristik penonton atau latar belakang anak, proses berapresiasi penonton anak yang sangat antusias menonton pertunjukan dengan datang sebelum dimulai agar dapat tempat duduk, bentuk respon estetik yang diekspresikan, penonton anak memunculkan gerak dari pemain Singo Barong dan Bujangganong serta menggunakan iringan dan busana seadanya dengan halaman rumah sebagai tempat bermain. simpulan respon yang dimunculkan anak-anak di Kabupaten Blora memiliki tanggapan yang positif, anak-anak lebih berekspresif dengan adanya keSenian Barongan. Anak-anak memiliki bakat untuk menjadi pemain ke Senian Barongan selanjutnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wulandari, Dewi., & Hartono (2018) yaitu sama-sama mengkaji tentang tentang Barongan Blora. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Wulandari, Dewi., & Hartono (2018) adalah Respon Estetik Anak Terhadap KeSenian Barongan Sindhung Riwut Di Kabupaten Blora, sedangkan penelitian ini berfokus pada terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian yang dilakukan Wulandari, Dewi., & Hartono (2018) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui antusias Barongan Blora pada anak-anak.

Artikel yang ditulis oleh K, Rakanita Dyah Ayu., & Malarsih (2013) dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati”. *Jurnal Seni Tari vol 2 (1) hal 1-15*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menggambarkan proses pembelajaran Seni tari dalam mata pelajaran Seni dan budaya di SMP Negeri 1 Pati Batang Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah dalam proses belajar SMPN 1 Batangan Kabupaten Pati pembelajaran Seni tari dalam pengajaran dan kegiatan belajar untuk melaksanakan tahapan pembelajaran seperti persiapan, pengiriman, Guruan dan kinerja. *Dance* guru melaksanakan tahapan ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian K, Rakanita Dyah Ayu., & Malarsih (2013) yaitu Sama – sama meneliti tentang proses pembelajaran dan menggunakan pendekatan kualitatif, Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Perbedaan penelitian K, Rakanita Dyah Ayu., & Malarsih (2013) fokus terhadap untuk mengetahui proses pembelajaran Seni Tari, Sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon*. Kontribusi penelitian yang dilakukan K, Rakanita Dyah Ayu., & Malarsih (2013) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui pengertian Proses Pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Putra, I Gede (2017) dengan judul “Ritus Barong”. *Jurusan Seni Tari Volume 9 No 1 April 2017 Hal 1-12*. Karya ini menggambarkan tentang tahapan sakral Barong Ket yang ada di Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar, Bali. Singapadu terkenal dengan keSenian dan tradisi budaya

barongnya. Barong yang disakralkan sudah menjadi kebanggaan budaya Singapadu. Penelitian ini mengambil subjek “Ritus Barong”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan menggambarkan tentang tahapan sakral Barong Ket yang ada di Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar, Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Barong menjadi inspirasi untuk menciptakan sebuah karya tari, berawal dari kesenangan penata menari dan mengikuti kunjungan spiritual Barong Ket Singapadu. Barong identik dengan suara-suara gongseng yang menambah kesan sakral dan magis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putra, I Gede (2017) yaitu Sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara,observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Perbedaan penelitian Putra, I Gede (2017) fokus terhadap untuk mengetahui dan mendiskripsikan menggambarkan tentang tahapan sakral Barong yang ada di Desa Singapadu, Kabupaten Gianyar, Bali. Singapadu terkenal dengan keSenian dan tradisi budaya barongnya. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Putra, I Gede (2017) dengan penelitian ini adalah penulis mampu mengetahui apa saja peran di dalam latihan Barongan.

Artikel yang ditulis oleh Sandi, Noviea Varadilla (2018) dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar”. *Jurnal Dialektina vol.8 no.2, hal 1-15*. Tujuan dari pembelajaran ini adalah mengajak siswa dan siswi untuk berperan aktif mengembangkan tarian tradisional dilingkungan Jawa Barat,

selain hal tersebut tujuan penelitian ini adalah mengenalkan tari tradisional di Sekolah Dasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sandi, Noviea Varadilla (2018) yaitu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sandi, Noviea Varadilla (2018) fokus terhadap Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar, Sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Sandi, Noviea Varadilla (2018) dengan penelitian ini adalah penulis mampu mengetahui bagaimana pembelajaran tari tradisional pada masyarakat zaman sekarang.

Artikel yang ditulis oleh Slamet.,& Budy, Elinta (2017) dengan judul “Kedudukan Tari Macanan Dalam Masyarakat Blora”. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol.2, No.2 hal 1-16*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui kedudukan tari Macanan dalam masyarakat Blora. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Blora dengan alasan sampai saat ini masih memepetahankan dan melestarikan kesenian Barongan sebagai warisan budaya daerah. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi. Sumber data utama diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi pustaka, sedangkan sumber data lainnya diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pelaku (pembarong), Seniman lokal, pengamat Seni, dan lainnya. Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan yang berhubungan dengan objek penelitian, berupa buku-buku,

artikel/jurnal, tesis, disertasi, majalah dan katalog. Analisa data menggunakan analisis interpretatif yaitu proses verifikasi data dilakukan secara langsung dalam proses pengumpulan data. Data yang berhasil diperoleh diorganisir sedemikian rupa untuk diurutkan dan dikelompokkan berdasarkan sifat dan jenis data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Slamet.,& Budy, Elinta (2017) yaitu sama-sama membahas tentang Barongan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Slamet.,& Budy, Elinta (2017) kedudukan tari macanan dalam masyarakat blora, sedangkan penelitian ini berfokus pada terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Informasi dalam penelitian Slamet.,& Budy, Elinta (2017) adalah Lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Blora dengan alasan sampai saat ini masih mempertahankan dan melestarikan keSenian Barongan sebagai warisan budaya daerah, sedangkan penelitian ini informannya adalah Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Slamet.,& Budy, Elinta (2017) dengan penelitian ini adalah penulis mampu mengetahui bagaimana keSenian Barongan masih terlestarikan di masyarakat.

Artikel yang ditulis oleh Muryanto, Heri (2013) dengan judul “Struktur Dan Fungsi Seni Barongan Dalam Upacara Ritual Sedekah Bumi Masyarakat Kecamatan Todanan Kabupaten Blora”. *Journal Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik 1-84*. fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Mengetahui Penelitian ini membahas secara luas tentang struktur dan fungsi Barongan dalam upacara

ritual sedekah bumi pada masyarakat Todanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muryanto, Heri (2013) yaitu sama-sama membahas tentang Barongan Blora. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Muryanto, Heri (2013) adalah mengkaji Struktur dan fungsi Seni Barongan dalam upacara ritual sedekah bumi masyarakat kecamatan Todanan Kabupaten Blora, sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap proses pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Muryanto, Heri (2013) dengan penelitian ini adalah penulis untuk pengetahuan lebih lanjut tentang Barongan seberapa antusiasnya para orang tua dan anak-anak Desa todanan.

Artikel yang ditulis oleh Sari,dkk (2018) dengan judul “Pembelajaran Tari Kreasi Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Proses Imitatif” *Jurnal Trihayu vol.8 no.2, hal 302-313*. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah bagaimana pendidikan sebagai suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak tuna grahita ringan di SLB Pembina Yogyakarta mampu menumbuhkan pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang terkait dalam pendidikan karakter seperti interaksi sosial ataupun kerjasama antar siswa. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan proses pembelajaran tari burung yang merupakan tari kreasi anak terhadap anak tuna grahita ringan melalui pendekatan *imitative*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sari,dkk (2018) yaitu sama-sama meneliti Pembelajaran tari. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang Pembelajaran Tari Kreasi Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Proses Imitatif, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Sari,dkk (2018) dengan penelitian ini adalah penulis untuk pengetahuan lebih lanjut tentang pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Pratiwi.,& Asmarani, Ratih (2018) dengan judul “Kualitas Media Card Dance Untuk Pembelajaran Seni Tari di Lembaga Pendidikan” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar vol.2 no.2, hal 1-10*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas media *card dance*. Media pembelajaran seni tari yang digunakan dalam hal ini adalah *card dance*, yaitu sebuah kartu yang di dalamnya terdapat gambar tari yang ada di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi.,& Asmarani, Ratih (2018) yaitu Sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Perbedaan penelitian Pratiwi.,& Asmarani, Ratih (2018) fokus terhadap untuk mengetahui Kualitas Media Card Dance Untuk Pembelajaran Seni Tari di Lembaga Pendidikan, sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap proses pembelajaran tari *Gendruwon*. Terhadap terhadap proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Pratiwi.,& Asmarani, Ratih (2018) dengan penelitian ini adalah penulis mampu memgetahui teori pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Karyono (2013) “Model Pertunjukan Barongan Anak Sebagai Transmisi Budaya Daerah”. *Jurnal Volume 12 No. 2 Desember hal 170-180*. penelitian ini fokus berfokus pada hasil penelitian dengan menempatkan data dalam bentuk kinerja anak-anak Barongan sebagai bahan yang akan diproses. Penelitian ini mengambil subjek model pertunjukan Barongan, tujuan penelitian ini adalah di Blora, ini adalah semacam kegiatan Seni komunal di mana hampir setiap lingkungan memiliki kelompok Barongan sendiri. Terkait dengan kepercayaan lokal bahwa Barongan memiliki kemampuan melindungi masyarakat, sebagaimana tercermin dalam upacara ritual Lamporan. Di masa lalu, Barongan hanya dilakukan sebagai prosesi, baik sebagai bagian dari ritual atau untuk merayakan hari-hari nasional yang penting. Setelah melihat bagaimana anak-anak bermain dengan mainan Barongan dan meniru gerakannya, penulis memiliki ide untuk melakukan penelitian dan merancang model untuk pertunjukan Barongan anak-anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Karyono (2013) yaitu Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Perbedaan penelitian Karyono (2013) fokus terhadap untuk mengetahui dan mendiskripsikan menggambarkan tentang tahapan menempatkan data dalam bentuk kinerja anak-anak Barongan sebagai bahan yang akan diproses. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora.

Kontribusi penelitian dilakukan Karyono (2013) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui melekatnya Barongan pada kehidupan masyarakat.

Artikel yang ditulis oleh Priyanto, Wien Pudji (2005) dengan judul “Pembelajaran Tari Kreasi Baru di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta” *Jurnal Cakrawala Pendidikan vol.1 no.1, hal 1-22*. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui; (1) pelaksanaan pembelajaran tari kreasi baru yang dilakukan di PSBK Yogyakarta, (2) strategi atau metode yang digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran tari kreasi baru di PSBK Yogyakarta, (3) jenis model pembelajaran yang dilakukan di PSBK Yogyakarta dan (4) karakteristik pembelajaran tari di PSBK Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik yang difokuskan pada pengajaran tari yang baru diciptakan dan terutama model pengajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Priyanto, Wien Pudji (2005) yaitu sama-sama meneliti pembelajaran tari. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk mengetahui Pembelajaran Tari Kreasi Baru di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Priyanto, Wien Pudji (2005) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui pembelajaran tari itu seperti apa.

Artikel yang ditulis oleh Iriani, Zora (2008) dengan judul “Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ejournal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang vol.9 no.2, hal 1-6*. Tujuan dalam penelitian ini adalah

membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, memberikan estetik dan membantu penyempurnaan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan seni tari di SD tidak berupa latihan-latihan untuk menjadikan siswa SD menjadi penari terkenal yakni untuk membantu pertumbuhan perkembangan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Iriani, Zora (2008) yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Iriani, Zora (2008) adalah mengkaji pembelajaran seni tari di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Proses Pembelajaran Tari *Gendruwon*. Kontribusi penelitian dilakukan Iriani, Zora (2008) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Puspita,dkk (2016) dengan judul “Upaya Pelestarian Kesenian Barongan Di Kecamatan Cepu (Studi Fenomenologi Tiga Paguyuban Barongan Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora)”. *Jurnal Surakarta, Universitas Sebelas Maret hal 1-10*. Pengaruh kasta dalam sistem sosial masyarakat hindu di Kecamatan Toili Barat dan eksistensinya di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan cara paguyuban dalam melestarikan keSenian Barongan serta apa saja manfaat yang diperoleh para anggota paguyuban hingga membuat mereka rela berpartisipasi untuk turut serta melestarikan keSenian Barongan. Hasil penelitian ini adalah (1) tiap paguyuban memiliki cara tersendiri dalam upayanya untuk melestarikan keSenian Barongan, (2) setiap paguyuban memiliki maksud dan tujuan tersendiri dalam upayanya melestarikan keSenian Barongan, (3) setiap anggota paguyuban

bergabung dalam paguyuban tidak hanya ingin melestarikan keSenian tradisional, melainkan karena memiliki tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Puspita,dkk (2016) yaitu sama-sama meneliti Barongan Blora dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk memberikan Upaya Pelestarian KeSenian Barongan, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Puspita,dkk (2016) dengan penelitian ini adalah penulis mampu mengetahui setiap paguyuban Barongan yang ada di Blora memiliki cara tersendiri untuk melestarikan kesenian Barongan.

Artikel yang ditulis oleh Lukman, Aceng (2009) dengan judul “Pengaruh Persepsi Dosen Mengenai Standar Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Institusi Seni Budaya Indonesia (Isbi) Bandung”. *Jurnal ISSN 1412-565X hal 1-16*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Dengan Kata lain Minat siswa dan kebiasaan belajar siswa yang tinggi akan tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Lukman, Aceng (2009) adalah sama-sama meneliti tentang Pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara melalui koesioner, sedangkan penelitian ini menggunakan metode

survei. Kontribusi penelitian Lukman, Aceng (2009) dengan penelitian ini adalah penulis mampu mengetahui cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Hartono (2007) dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Harmonia vol.8 no.1, hal 1-12*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengidentifikasi isi kurikulum; (2) Mendeskripsikan tingkat pola interaksi antara anak dan guru; (3) Metode pengajaran yang digunakan; (4) Pola-pola pemanfaatan potensi alam sekitar sekolah; (5) Tingkat kesulitan anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hartono (2007) yaitu sama-sama membahas tentang menyampaikan pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Hartono (2007) adalah fokus penelitian ini untuk mengetahui Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini, sedangkan penelitian ini fokus Terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon*. Informasi penelitian Hartono (2007) tempat penelitian pada anak usia dini, sedangkan informasi dalam penelitian ini adalah Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Hartono (2007) dengan penelitian ini adalah penulis mampu membedakan bagaimana menilai pembelajaran di sekolah dengan paguyuban.

Artikel yang ditulis oleh Ratih, Endang (2002) dengan judul “Peranan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pembentukan Kreativitas Anak TK (Kajian Multidimensional)” *Jurnal Harmonia vol.3 no.2, hal 1-12*. Tujuan dari penelitian ini adalah agar anak-anak TK sempat mengalami belajar tari yang sesuai dengan

tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaan sehingga secara kreatif di mana tubuh sebagai alat ekspresinya mampu mengungkapkan kembali segala imajinasinya. Penelitian ini menggunakan beberapa strategi pembelajaran diantaranya metode periruan, metode 5AS, dan metode demonstrasi eksperimen.

Persamaan penelitian Ratih, Endang (2002) dengan penelitian ini sama menilai pembelajaran. Perbedaan penelitian oleh Ratih, Endang (2002) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peranan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pembentukan Kreativitas, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Proses pembelajaran Tari *Gendruwon*. Kontribusi penelitian dilakukan Ratih, Endang (2002) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui apa saja yang dilihat saat menilai proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Raharjo, Tri Joko (2005) dengan judul “Peran Seni Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah” *Jurnal Harmonia vol.9 no.1, hal 1-10*. Hasil penelitian ini adalah peran seni dalam konteks pendidikan umum adalah membantu tujuan pendidikan dan menjadi pendekatan belajar dengan cara belajar dengan seni artinya sebagai alat untuk memahami subjek matter dari suatu mata pelajaran, belajar melalui seni artinya seni sebagai wahana atau media untuk menggali subjek matter dan belajar tentang seni yaitu seni sebagai materi ajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Raharjo, Tri Joko (2005) yaitu sama-sama meneliti proses pembelajaran, perbedaannya adalah penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang kajian Peran Seni Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa

Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Raharjo, Tri Joko (2005) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui apa saja yang dilihat saat proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Padminingsih, Suryani (2010) dengan judul “Model Pembelajaran Tari Dalam PKM Dosen ISI Surakarta DI SMK Negeri 8 Surakarta”. *Jurnal Vol 2 No.2 Desember hal 130-140*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Permasalahan pendidikan kesenian yang utamanya Seni tari, faktor kualitas guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Padminingsih, Suryani (2010) yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran, Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Perbedaan penelitian Padminingsih, Suryani (2010) fokus terhadap untuk mengetahui proses pembelajaran Seni Tari di SMK Negeri 8 Surakarta, sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian yang dilakukan Padminingsih, Suryani (2010) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui pengertian Proses Pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Rahmani, Dwi (2010) dengan judul “Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”. *Jurnal Abdi Seni Vol 2, No. 2 hal 106-113*. Penelitian Rahmani (2010) dengan fokus penelitian pengembangan para siswa Sanggar Tari Kreasi Senja Selo Boyolali dapat mendemonstrasikan Tari Reban beserta rias dan busannya. Hasil penelitian di atas Kegiatan Pembelajaran tari di Sanggar Tari

Kreasi Senja Selo Boyolali, merupakan salah satu kegiatan dosen dan sebagai tanggung jawab bagi civitas akademiknya. Meskipun dalam pelaksanaannya terlalu singkat namun masyarakat secara umum dapat merasakan manfaatnya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmani, Dwi (2010) yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian adalah fokus penelitian pelaksanaan model pembelajaran Tari Rebana. Informan dalam penelitian adalah Pelaksanaan pembelajaran Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, sedangkan dalam penelitian ini informannya adalah terhadap Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora yang merupakan tempat guru Barongan. Kontribusi penelitian Rahmani, Dwi (2010) dengan penelitian ini adalah penulis untuk membandingkan proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Budi, Setiyastuti (2011) dengan judul “Pembelajaran Pengembangan Kreativitas Seni Tari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMK Mikael surakarta”. *Jurnal Abdi Seni Vol 2 No.1 Juni hal 28-36*. Penelitian Budi, Setiyastuti (2011) Tujuan utama dari penelitian ini adalah kegiatan guru atau pembelajaran, diharapkan dapat membuka wawasan bagi para siswa sehingga mereka lebih mengenal, memahami dan mengalami Seni lewat pengalaman secara langsung (praktek), dalam hal ini adalah pembelajaran pengembangan kreativitas sebagai upaya pembentukan karakter di SMK Mikael Surakarta yaitu proses latihan *Dancer Pom-pom Boyd Cheenico*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Budi, Setiyastuti (2011) yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada

fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian adalah fokus penelitian pelaksanaan model Pembelajaran Pengembangan Kreativitas Seni Tari. Informan dalam penelitian adalah Pelaksanaan pembelajaran di SMK Mikael surakarta, sedangkan dalam penelitian ini informannya terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Budi, Setiyastuti (2011) dengan penelitian ini adalah penulis untuk membandingkan proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Atikoh.,& Cahyo, Agus (2018) dengan judul “Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa Di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas”. *Jurnal Seni Tari* 7 (2) hal 67-68. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa koreografi terdiri dari proses penemuan ide, eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Bentuk koreografi meliputi judul, pola garap, gerak, iringan, tata rias, tata busana, dan properti.menggunakan pendekatan koreografis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Atikoh.,& Cahyo, Agus (2018) yaitu sama-sama mengkaji tentang proses tari. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*. Kontribusi penelitian Atikoh.,& Cahyo, Agus (2018) dengan penelitian ini adalah penulis untuk membandingkan hasil proses tari.

Artikel yang ditulis oleh Putri, Diah Rizky Kartika (2012) dengan judul “Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain”. *Jurnal Harmonia, Volume 12, No.2/Desember hal 116-124*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran angklung dengan menggunakan

metode belajar sambil bermain adalah strategi yang efektif untuk menarik minat anak usia dini dalam belajar angklung. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi pembelajaran angklung, kemudahan, dan kerugian penggunaan metode belajar sambil bermain dalam pembelajaran angklung untuk anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri, Diah Rizky Kartika (2012) yaitu Sama-sama meneliti tentang pembelajaran dan menggunakan kualitatif jenis deskriptif, Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Perbedaan penelitian Putri, Diah Rizky Kartika (2012) fokus terhadap untuk mengetahui pembelajaran angklung, sedangkan penelitian ini fokus terhadap proses pembelajaran Tari *Gendruwon*. Kontribusi penelitian yang dilakukan Putri, Diah Rizky Kartika (2012) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori belajar.

Artikel yang ditulis oleh Khafid, Syaiful (2013) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Penanaman Wawasan Kegeografian”. *Jurnal Universitas Negeri Malang Vol 20, No.1, April hal 172-179*. Penelitian ini dilaksanakan untuk membandingkan hasil penanaman wawasan kegeografian antara siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang diajar secara konvensional, dan antara siswa bergaya kognitif field independen dan siswa yang bergaya kognitif field dependent yang menggunakan Desain kuasi ekperimental. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran

berbasis masalah memperoleh wawasan kegeografian yang lebih baik dari pada siswa yang diajarkan secara konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khafid, Syaiful (2013) yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Khafid, Syaiful (2013) pembelajaran berbasis masalah dan gaya kognitif. sedangkan fokus penelitian ini informannya adalah proses pembelajaran Tari *Gendruwon*. Kontribusi penelitian dilakukan Khafid, Syaiful (2013) dengan penelitian ini adalah penulis untuk menambah wawasan tentang pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Wang, Haidong (2005) dengan judul “A Qualitative Exploration of the Social Interaction in an Online Learning Community”. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 1(2), hal 79-88. Penelitian menunjukkan mengungkapkan bahwa interaksi sosial dalam komunitas *E-learning* memiliki fitur yang berbeda dari interaksi sosial di kelas tatap muka. Studi ini menunjukkan bahwa menjadi suportif dan kontributif adalah titik awal untuk mengembangkan hubungan yang baik, bahwa siswa berpartisipasi dalam komunikasi sosial pada tingkat yang berbeda, dan bahwa interaksi sosial memfasilitasi pembelajaran online siswa dalam berbagai cara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wang, Haidong (2005) yaitu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas interaksi. Perbedaan penelitian yang dilakukan Wang, Haidong (2005) fokus terhadap interaksi sosial dan interpersonal dalam M.Ed. online program gelar, studi kualitatif ini mengeksplorasi pengembangan koneksi sosial dan afektif, partisipasi peserta didik

dalam komunikasi online, dan dampak interaksi sosial pada pembelajaran siswa, sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Wang, Haidong (2005) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori interaksi.

Artikel yang ditulis oleh Slamet.,& Soedarsono, R.M (1999) dengan judul “The Barongan of Blora in Lamporan: Their continuity and Changes (Barongan Blora Dalam Ritus Lamporan: Kelangsungan Dan Perubahannya)”. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sosiohumanika, 12(2) hal 131-140, mei*. Mengetahui Penelitian ini mengkaji Perkembangan masyarakat blora dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri telah menghasilkan perubahan Barongan baik dalam kontinuitas maupun perubahan Barongan yang terjadi di masyarakat blora pada abad ke-20 ini. khususnya pada 1960-an dengan menciptakan Barongan sebagai Seni panggung. Tujuan penelitian untuk melacak dan mengungkap kesinambungan dan perubahan "Barongan Blora" yang dulunya merupakan hiburan Seni ritual, tetapi yang, dalam waktu kemudian, menjalani transformasi tidak menjadi Seni sekuler. Meskipun telah ada perubahan dari sakral menjadi Seni sekuler, bentuk Seni ini masih memiliki kekuatan sakral yang merupakan sisa kepercayaan pada mitologi hewan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Slamet.,& Soedarsono, R.M (1999) yaitu sama sama membahas tentang Barongan Blora. Adapun perbedaanya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Slamet.,& Soedarsono, R.M (1999) adalah mengkaji Barongan Blora dalam Ritus

Lamporan: Kelangsungan dan perubahannya, sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Slamet., & Soedarsono, R.M (1999) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui melekatnya Barongan pada kehidupan masyarakat.

Artikel yang ditulis oleh Dhalina, Rahma., & Kurnita, Taat, & Zuriana, Cut. (2017) dengan judul “Proses pembelajaran Rapai’I Puloet di Sanggar Anauk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsiyah Volume II, Nomor 1: 79-91 Februari*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran Rapai’I Puloet di Sanggar Anak Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie berlangsung melalui beberapa proses yaitu dengan guru membuka pelajaran atau selanjutnya guru membimbing peserta didik melakukan pementasan, kemudian guru memasuki pembelajaran Rapa’I Puloet dalam setiap ragam gerak dan pukulan musik pada setiap pertemuan, dan akhir latihan guru melakukan evaluasi pada setiap ragam gerak dan pukulan yang diajarkan kemudian guru menutup pertemuan dengan salam. Pada kegiatan pembelajaran, guru menggunakan cara latihan dan praktek untuk mempermudah peserta didik menghafal gerak yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Proses pembelajaran Rapai’I Puloet di Sanggar Anauk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dhalina, Rahma.,& Kurnita, Taat, & Zuriana, Cut. (2017) yaitu sama-sama membahas tentang Proses pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Dhalina, Rahma.,& Kurnita, Taat, & Zuriana, Cut. (2017) Proses pembelajaran Rapai'I Pulaoet, sedangkan fokus penelitian ini informannya adalah Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* yang ada dalam Barongan. Kontribusi penelitian dilakukan Dhalina, Rahma.,& Kurnita, Taat, & Zuriana, Cut. (2017) dengan penelitian ini adalah penulis untuk menambah wawasan tentang Proses pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Strauch, dkk (2014) dengan judul "Critical Analysis of Learning Theories and Ideologies and Their Impact on Learning: "Review Article". *Journal of Counseling and Education*,3 (2), hal 62-77. hasil penelitian ini adalah Belajar merupakan proses kompleks yang dengannya kita dapat mengubah informasi dan pengalaman menjadi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap. Ada berbagai teori belajar yang membantu menjelaskan bagaimana kita belajar. Ada juga banyak metode pengajaran yang telah terbukti memberikan hasil positif. Kita juga harus mencatat berbagai peran guru dan pentingnya peran masing-masing; setiap peran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai hasil pembelajaran. Berbagai gaya mengajar digunakan oleh beberapa guru (ahli, formal, otoritas, fasilitator model pribadi dan delegator), sementara yang lain bergantung pada teknik yang dicoba dan diuji yang sama. Namun, metode pengajaran yang paling efektif melibatkan perubahan gaya mengajar yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan individu. Pentingnya perilaku mengajar dan

berbagai gaya mengajar dan manfaat yang diperkirakan pada pembelajaran siswa telah dibuktikan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Strauch, dkk (2014) yaitu sama-sama membahas pembelajaran. Adapun perbedaannya pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Strauch (2014) adalah Analisis Kritis terhadap Teori dan Ideologi Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Claire Caroline Strauch, dkk (2014) dengan penelitian ini adalah penulis untuk memengetahui teori pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Olusegun, Bada Steve (2015) dengan judul “Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning”. *e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 5, Issue 6 Ver. 1 hal 66-70*. Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manusia membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman mereka. Pemahaman konseptual teori dibahas serta karakteristik dasar lingkungan belajar konstruktivis. Tujuh tujuan pedagogis lingkungan pembelajaran konstruktivisme dan enam manfaat konstruktivisme diuraikan dalam artikel ini. Perbedaan yang signifikan antara ruang kelas tradisional dan ruang kelas konstruktivis dijabarkan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, prinsip-prinsip konstruktivisme dan beberapa implikasi konstruktivisme untuk pengajaran dan pembelajaran ditinjau. Studi ini, oleh karena itu, menyimpulkan bahwa guru perlu merefleksikan praktik mereka untuk menerapkan ide-ide ini pada pekerjaan mereka dan bahwa guru konstruktivis

mendorong siswa untuk terus menilai bagaimana kegiatan ini membantu mereka mendapatkan pemahaman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Olusegun, Bada Steve (2015) yaitu sama-sama meneliti pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang Teori Pembelajaran Konstruktivisme: Paradigma Pengajaran dan Pembelajaran, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Olusegun, Bada Steve (2015) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Insrian, Hezti (2011) dengan judul “Pembelajaran Sosiologi Yang Menggugah Minat Siswa”. *Jurnal Komunitas 3 (1) hal 92-102*. Untuk menyampaikan model pembelajaran Sosiologi bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan pengalaman saya mengajar. Menurut pengalaman saya, strategi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran sosiologi antara lain adalah mengajukan pertanyaan kritis, eksplorasi artikel dan gambar/foto, nonton film, penelitian sederhana, dan membuat catatan harian. Melalui startegi ini, pembelajaran yang bersifat konstruktivisme lebih mudah dioperasional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Insrian, Hezti (2011) yaitu sama-sama membahas pembelajaran. Adapun perbedaannya pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Insrian, Hezti (2011) adalah pembelajaran sosiologi yang menggugah minat siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada terhadap

Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Insrian, Hezti (2011) dengan penelitian ini adalah penulis mampu mengetahui teori pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Suwaji (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kreasi Tari di Kelas 8H SMP N 1 Taman Melalui Metode Drill” *Jurnal Seni Tari vol.3 no.1, hal 1-8*. Rumusan masalah yang ada pada penelitian bagaimana metode drill dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kreativitas tari di kelas 8 H SMP N 1 Taman melalui metode drill. Hasil penelitian adalah penelitian ini dilatarbelakangi peserta didik yang belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran seni budaya pada kompetensi dasar mengekspresikan jenis tari daerah setempat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suwaji (2014) yaitu sama-sama meneliti pembelajar. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk menganalisis Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kreasi Tari di Kelas 8H SMP N 1 Taman Melalui Metode Drill, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah terhadap proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian Suwaji (2014) dengan penelitian ini adalah penulis untuk pengetahuan tentang perbedaan pembelajaran formal dengan pembelaran nonformal.

Artikel yang ditulis oleh Utina, Usrek Tani (2009) dengan judul “Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal” *Jurnal Seni Tari vol.9*

no.1, hal 1-8. Masalah dalam penelitian ini adalah persiapan guru sebelum pelajaran menari terkait dengan tujuan, bahan, metode, pola menggunakan potensi alam di sekitarnya dan hasil belajar menari dengan membangun konteks tematik pada kompetensi berbasis kurikulum.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Utina, Usrek Tani (2009) yaitu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Utina, Usrek Tani (2009) fokus terhadap harus menginformasikan Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan. Kontribusi penelitian Utina, Usrek Tani (2009) dengan penelitian ini adalah penulis untuk pengetahuan lebih lanjut tentang pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh Sutrisno.,& Perdana, Valiant Lukad (2016) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 1, Februari hal 111-120*. Penelitian menunjukkan empat temuan yaitu: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru terhadap hasil belajar praktik kelistrikan otomotif; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi media pembelajaran terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif; (4) Terdapat pengaruh yang

signifikan dari persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru, persepsi media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembelajaran praktik kelistrikan otomotif. Tujuan penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui pengaruh dari persepsi penguasaan metode mengajar praktik guru, media pembelajaran yang digunakan guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK keahlian TKR di Kota Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sutrisno.,& Perdana, Valiant Lukad (2016) yaitu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan Sutrisno.,& Perdana, Valiant Lukad (2016) fokus terhadap pembelajaran belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif smk di kota yogyakarta, sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Sutrisno.,& Perdana, Valiant Lukad (2016) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui bagaimana menilai hasil pembelajaran praktik Barongan.

Artikel yang ditulis oleh Budy, Ekinta (2017) dengan judul “The symbolical meaning of Macanan dance in Barongan Blora”. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 17 (2) hal 129-135. Hasil menunjukkan bahwa tarian Macanan adalah tarian khas yang meniru gerakan seekor binatang yang merupakan harimau, yang juga dikenal di Indonesia sebagai 'macan'. Ini juga menggambarkan beberapa gerakan yang menyerupai aktivitas sekelompok petani. Studi ini menyimpulkan bahwa gerakan tarian Macanan mengandung makna

khusus; secara khusus mewakili dan menggambarkan kehidupan komunitas pertanian Kabupaten Blora di Indonesia. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolis dari tarian Macanan di Barongan Blora. Metode yang tersirat dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *ethnochoreology*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Budy, Ekinta (2017) yaitu dengan penelitian ini adalah Sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budy, Ekinta (2017) fokus terhadap makna simbolis dari tarian Macanan di Barongan Blora. Metode yang tersirat dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *ethnochoreology*. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Budy, Ekinta (2017) dengan penelitian ini adalah penulis untuk memengetahui makna gerak Barongan.

Artikel yang ditulis oleh Manurung, Sri Hariani (2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret hal 1-16*. Pengaruh kasta dalam sistem sosial masyarakat hindu di Kecamatan Toili Barat dan eksistensinya di era globalisasi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor yabg mempengaruhi keefektifan belajar matematika siswa MTs Negeri Rantau Prapat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi keefektifan belajar matematika pada siswa MTs Negeri Rantau Prapat Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuanti,

pengumpulan data melalui triangulasi data. Berdasarkan hasil data dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh nilai *communalities* menunjukkan nilai yang selalu positif, nilai total *variance explained* bernilai 5 sesuai jumlah variabel.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Manurung, Sri Hariani (2015) yaitu sama-sama meneliti pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang keefektifan belajar matematika siswa, sedangkan dalam sasaran penelitian ini adalah terhadap proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Manurung, Sri Hariani (2015) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori pembelajaran yang kreatif.

Artikel yang ditulis oleh Purnaningtyas, Arum., & Suharto (2010) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”. *Jurnal Harmonia. Vol.10, No 1 hal 1-14* Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya SMP terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran seni budaya SMP.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti Prestasi Belajar Siswa. Perbedaan pada penelitian oleh Purnaningtyas, Arum., & Suharto (2010) membahas tentang Prestasi Belajar Mata pelajaran Seni Budaya, sedangkan penelitian ini membahas tentang terhadap proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi

penelitian dilakukan Purnaningtyas, Arum., & Suharto (2010) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori pembelajaran.

Artikel yang ditulis oleh D, Bonomo Ed (2017) dengan judul “Brain-Based Learning Theory”. *Journal of Education and Human Development March. Vol. 6, No. 1, hal 27-43*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara pengajaran keaksaraan khusus gender dan prestasi membaca anak laki-laki di sekolah berjenis kelamin tunggal. Ulasan ini akan dimulai dengan mendefinisikan teori pembelajaran berbasis otak dan menggambar koneksi ke perbedaan gender kognitif yang akan memberikan kerangka teori yang menjadi dasar studi ini. Selanjutnya, akan mengidentifikasi dan mengeksplorasi perbedaan gender berdasarkan otak serta strategi pengajaran spesifik gender. Selain itu, tinjauan literatur mendefinisikan dan membahas sekolah dengan satu jenis kelamin dan dampaknya terhadap prestasi siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian D, Bonomo Ed (2017) yaitu Sama-sama meneliti tentang pembelajaran dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Perbedaan penelitian D, Bonomo Ed (2017) fokus terhadap untuk mengetahui Teori Belajar Berbasis Otak, Sedangkan penelitian ini fokus terhadap terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan D, Bonomo Ed (2017) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui teori pembelajaran.

Artikel yang ditulis Wahyuningsih (2014) dengan judul “Pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo Kudus”. *Jurnal Harmonia Vol 3 No. 2 hal 1-9*.

Mengetahui Penelitian ini membahas secara luas tentang Barongan Gembong Kamijoyo Kudus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wahyuningsih (2014) yaitu sama sama membahas tentang Barongan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Wahyuningsih (2014) adalah mengkaji Barongan Kudus, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Barongan Blora. Kontribusi penelitian dilakukan Wahyuningsih (2014) dengan penelitian ini adalah penulis untuk mengetahui pertunjukan Barongan yang ada di Kudus dengan Blora.

Artikel yang ditulis oleh Yilmaz, Kaya (2011) dengan judul “The Cognitive Perspective on Learning: Its Theoretical Underpinnings and Implications for Classroom Practices”. *Journal The Clearing House*, 84: hal 204–212. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan tinjauan umum tentang karakteristik inti dari kognitivisme, landasan filosofis dan teoretisnya, implikasinya terhadap praktik-praktik kelas, dan metode pengajaran ilustratifnya. Guruan magang kognitif, pengajaran timbal balik, pengajaran berlabuh, instruksi pembelajaran, pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah dijelaskan sebagai metode yang paling khas dari perspektif kognitif pada pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yilmaz (2011) yaitu sama-sama membahas tentang Pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan subjek penelitian. Fokus penelitian Yilmaz (2011) Perspektif Kognitif dalam Pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada Proses Pembelajaran Tari *Gendruwon*. Informasi dalam penelitian Yilmaz (2011) adalah Teori-teori belajar

sangat penting untuk pengajaran yang efektif karena teori-teori itu menjelaskan berbagai aspek proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini informannya adalah Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barongan *Singo Pole* Desa Todanan Blora.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, & Kusumastuti, Eny (2013). *Jurnal Seni Tari* 2 (1) hal 1-10. Penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang “Proses Pembelajaran Tari Rantaya Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 13 Magelang”. Perbedaannya penelitian yang di lakukan Susanti, & Kusumastuti, Eny (2013) fokus terhadap Proses pembelajaran tari Rantaya dan pembelajarannya masuk pada pembelajaran formal, sedangkan penelitian ini fokus terhadap Proses pembelajaran Tari *Gendruwon* dan pembelajarannya masuk pada pembelajaran nonformal Pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*.

2.2 Kajian Teoretis

2.2.1 Proses

Proses menurut (Maslow dalam Walgito 2002, h. 65) menyatakan teori proses menawarkan pemahaman tentang bagaimana orang membuat pilihan tentang apakah akan bekerja keras atau tidak berdasarkan pilihan individual, reward yang tersedia dan *outcome* kerja yang dihasilkan. Teori proses meliputi : 1) *Equity theory*, 2) *Expectancy theory* dan 3) *Goal setting theory*.

Teori proses menawarkan berbagai macam pertanyaan seperti bagaimana dalam proses menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu agar individu selalu sesuai dengan tujuan dari proses. Hasil dari teori ini adalah sebab dan akibat jika seseorang berusaha dan bekerja untuk memperoleh

apa yang diinginkan hasilnya akan diperoleh hari esok. Hasil yang dicapai adalah bagaimana proses kegiatan yang dikerjakan, apa yang dilakukan sekarang mempengaruhi hari esok (Hasibuan, 2003, h. 103).

Teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori (Hasibuan, 2003, h. 103) yang dimana proses adalah serangkaian hal yang memiliki tujuan dan memiliki sebab akibat untuk kepentingan yang akan datang untuk memperoleh apa yang diinginkan hasilnya akan diperoleh hari esok.

2.2.2 Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata *instruction*. Orang sulit membedakan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran adalah proses yang terdiri dari guru-murid di kelas formal. Pembelajaran adalah tidak hanya mengenai konteks guru dan murid di sekolah tetapi dapat dilihat dari kegiatan belajar melalui sumber-sumber belajar agar terciptanya proses belajar (Arif dalam Riana, 2010).

Pembelajaran adalah melibatkan suatu mata pelajaran yang melibatkan operasionalisasi dari kurikulum (kurikulum aktual). Ruang lingkup atau kedalam materi, bahan atau pokok bahasan suatu mata pelajaran dipelajari pada jenjang pendidikan tertentu (Hidayat, 2013, h.23). Pembelajaran menurut Gagne dalam (Siswoyo et al., 2016, h. 81) adalah peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar dirancang untuk memproses informasi nyata dalam rangka untuk mencapai tujuan. Tujuan belajar dilakukan secara alami seperti membaca buku, majalah dan mengamati peristiwa dilingkungan. Menurut (Sudjana, 2013, h. 6) proses pembelajaran

adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang melibatkan lingkungan belajar yang dirancang sesuai tujuan pengajaran, kemampuan yang diharapkan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran.

Pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang dimana melibatkan proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa diantaranya melibatkan komunikasi dan interaksi. Guru mengajar disatu pihak dan siswa belajar dilain pihak (Hamalik, 2001, h. 54). Menurut (Park, 2003, h. 1) pembelajaran adalah siswa dengan aktif ingin mengetahui belajar lebih mengingat materi dan lebih menghargai apa yang mereka pelajari yang melibatkan guru dengan tantangan memahami siswa selama proses belajar.

Kesimpulan dari beberapa pendapat pakar mengenai definisi pembelajaran adalah proses belajar mengajar antar guru dan murid yang melibatkan kurikulum untuk mencapai tujuan belajar bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa yang ikut dalam latihan, melainkan suatu proses kegiatan yang terjadinya interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Komunikasi dalam pembelajaran membantu proses belajar yang memiliki aktivitas seperti aktivitas belajar mandiri, mengkaji buku dan menyelesaikan proyek belajar.

Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Gagne dalam Siswoyo et al., 2016, h. 81) yang menjelaskan mengenai peserta didik dipengaruhi oleh peristiwa eksternal dimana kondisi diluar individu peserta didik yang mempengaruhi belajar dan proses internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri seperti halnya kecerdasan, bakat, keterampilan, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental.

Menurut Sulfasyah dan Arifin (2016) pembelajaran dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal dan informal. Sehingga dapat dijabarkan melalui berbagai macam pengertian di bawah ini:

2.2.2.1 Pembelajaran Formal

Pembelajaran formal didapat melalui pendidikan persekolahan berupa rangkaian senjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skil untuk terjun ke masyarakat. Lingkungan formal setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan (Hidayat, 2013, h. 126).

Proses pembelajaran formal adalah pembelajaran formal yang mengikuti tujuan dari kurikulum yang ada di Indonesia. Terdapat perubahan kurikulum pada tahun 1947,1952, 1964, 1968, 1975, 1984 dan yang terbaru kurikulum 2013. Perubahan kurikulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar merumuskan tujuan kurikulum satuan pendidikan; (2) Sosial budaya; (3) Keadaan lingkungan; (4) Kebutuhan Pembangunan dan (5) Perkembangan *iptek* menurut (Hidayat, 2013, h. 128).

Proses pembelajaran formal merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman dalam Hidayat, 2013, h. 118). Proses pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi dua arah antara guru dan siswa artinya guru tidak harus menjadi pihak yang lebih dominan. Pola pembelajaran

guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga tidak menjadi pihak yang dominan (Hidayat, 2013, h. 118).

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi:

1. Kompetensi lulusan harus berkarakter mulia, memiliki ketrampilan dan pengetahuan.
2. Materi pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan yang dimana mengandung esensi sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik. Dalam materi pembelajaran menggunakan silabus. Silabus adalah garis besar ringkasan ikhtisar atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran. Silabus digunakan untuk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dicapai dalam rangkaian pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar (Salim dalam Hidayat, 2013, h. 100).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi:

1. Standar proses yang semula berfokus pada *eksplorasi, elaborasi* dan *konfermasi* yang dilengkapi dengan mengamati, bertanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
2. Proses belajar mengajar tidak harus berada di ruang kelas tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Guru merupakan salah satu sumber belajar tapi tidak satu-satunya.
4. Sikap tidak diajarkan secara kata-kata tetapi melalui tindakan.

Penilaian menurut kurikulum K13 yaitu:

1. Pergeseran dari penilaian melalui tes (menilai kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil) dan penilaian yang lain (mengukur semua kompetensi baik dari sikap ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
2. Memperkuat PAP (penilaian acuan patokan) adalah memperoleh hasil belajar berdasarkan nilai yang diperoleh terhadap dengan nilai yang ideal.
3. Penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar tetapi kompetensi inti.
4. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian (Hidayat, 2013, h. 129).

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan penganalisa pembelajaran untuk memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan. RPP sekurang-kurangnya mengandung satu tujuan belajar, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar Departemen Pendidikan Nasional, (2008, h.6). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan belajar, indikator, penilaian, lokasi waktu dan sumber atau bahan atau alat belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 6).

2.2.2.1.1 Komponen-Komponen Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran mengandung berbagai macam komponen-komponen yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar yaitu terdiri dari (1) Siswa, (2) Kurikulum, (3) Guru, (4) Metode, (5) Sarana dan Prasarana dan (6)

Lingkungan Hafni dalam Asmadawati (2014, h. 3). Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari guru atau tutor, siswa, media pembelajaran, tujuan, materi atau bahan ajar, metode dan media pembelajaran dan evaluasi Riana (2010: 3). Peneliti menyimpulkan komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar, bahan ajar, media, sumber pengajaran dan evaluasi.

2.2.2.2.1.1 Guru

Guru adalah orang yang berusaha untuk mengenal tentang muridnya dan berkenalan dengan semua staf di sekolah. Guru harus mempersiapkan tujuan mengajar, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi (Hamalik, 2009, h. 116). Peranan guru meliputi (1) Guru sebagai pengajar, (2) Guru sebagai pembimbing, (3) Guru sebagai Ilmuan dan (4) Guru sebagai pribadi (Adams, Diky dalam Hamalik, 2009, h. 123). Guru merupakan orang yang bias di gugu dan ditiru. Digugu adalah dapat dipercaya dan diyakini dapat megemban nilai-nilai kebenaran. Ditiru artinya menjadi teladan dan contoh untuk semua murid-muridnya baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat (Muliasya dalam Shabir, 2015, pp. 221 - 232).

Dalam undang-undang RI No 14 tahun 2005 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peneliti menyimpulkan guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Paguyuban yang sebagaimana termasuk proses pembelajaran nonformal.

2.2.2.2.1.2 Siswa

Siswa adalah individu yang memiliki kebutuhan-kebutuhan seperti social, fisiologis dan ego. Kebutuhan siswa yang berkaitan dengan perkembangan siswa terdiri dari (1) Pertumbuhan, (2) Kematangan, (3) Kedewasaan, (4) Perkembangan dan (5) Perkembangan yang normal. Setiap siswa memiliki keunikan dalam pola perkembangannya. Pangajaran yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan anak tidak akan berhasil dengan baik (Hamalik, 2009, pp. 93 - 65).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional peserta didik adalah individu yang memiliki pilihan untuk menempuh pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa merupakan individu yang berupaya untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Hamalik (2009, pp. 93 - 65) menjelaskan mengenai kebutuhan dalam pertumbuhan siswa disekolah 1) Pertumbuhan, (2) Kematangan, (3) Kedewasaan, (4) Perkembangan dan (5) Perkembangan yang normal. Yang merupakan saling berkaitan dalam proses remaja atau siswa disekolah.

Dapat disimpulkan kebutuhan dalam pertumbuhan warga belajar disekolah

- 1) Pertumbuhan, (2) Kematangan, (3) Kedewasaan, (4) Perkembangan dan (5) Perkembangan yang normal. Yang merupakan saling berkaitan dalam proses remaja atau warga belajar disekolah.

2.2.2.2.1.3 Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran selalu memiliki tujuan, karena merupakan kegiatan yang melibatkan target, menentukan arah, dan prosedur yang dilakukan. Tujuan dalam pembelajaran bersifat *normative* yang berarti penanaman-penanaman nilai yang ditanamkan kepada siswa. Nilai ini digunakan untuk siswa bersikap dalam lingkungan sosial, baik disekolah maupun diluar sekolah (Faturohman & Sutikno, 2007, h. 13).

Berdasarkan sumbernya tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan masyarakat, kebutuhan organisasi dan kebutuhan individu. Sedangkan menurut jenis prilakunya tujuan terdiri dari (1) Ranah Kognitif menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Ranah Afektif adalah sikap, perasaan, emosi dan moral yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. (3) Ranah psikomotorik ranah ini menekankan pada gerakan jasmaniah dan control fisik, kecakapan fisik, pola-pola gerakan, atau ketrampilan fisik (Riana, 2009, pp.13 - 14).

Teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori (Riana, 2009, hh.13-14) menjelaskan mengenai jenis prilakunya tujuan terdiri dari (1) Ranah Kognitif menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Ranah Afektif adalah sikap, perasaan, emosi dan moral yang diperlukan untuk kehidupan dimasyarakat. (3) Ranah psikomotorik ranah ini menekankan pada gerakan jasmaniah dan control fisik, kecakapan fisik, pola-pola gerakan atau ketrampilan. Yang menjadi acuan dalam hasil pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah bersifat normative yang berarti penanaman-penanaman nilai yang ditanamkan kepada warga belajar terdiri dari kebutuhan masyarakat, kebutuhan organisasi dan kebutuhan individu.

2.2.2.2.1.4 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Menguasai metode merupakan kewajiban guru sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar apabila tidak menguasai metode secara tepat. Djamarah dalam Faturohman & Sutikno (2007, h. 15) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi metode mengajar (1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya, (2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, (3) Situasi berlainan keadaanya, (4) fasilitas dan (5) Kepribadian dan kompetensi guru (Faturohman & Sutikno, 2007, h. 16). Metode berguna untuk mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu yang kita ketahui dalam teori yang diaplikasikan berdasarkan psikologi kognitif psikomotorik. Menggunakan metode fenomenologi yang dimaksud mengetahui realita yang

berdasarkan sudut pandang yaitu melihat masalah dari sudut pandang subjektif dan objektif menurut (Boere, 2009, pp. 52 - 53).

Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang pernah disusun untuk mencapai tujuan yang optimal. Metode berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Beberapa metode cara pembelajaran menurut (Sanjaya, 2006, pp. 147 - 162) yaitu:

1. Metode Ceramah, dapat diartikan cara penyajian pelajaran menggunakan lisan atau penjelasan secara langsung pada sekelompok siswa. Langkah-langkah dalam penggunaan metode ceramah menurut (Sanjaya, 2006, pp. 147 - 152) yaitu:

1. Tahap persiapan, artinya guru harus memiliki tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan, menentukan pokok-pokok materi yang akan disampaikan sebelum mengajar dimulai dan mempersiapkan alat bantu agar meningkatkan kualitas ceramah.

2. Tahap pelaksanaan, artinya tahap dimana guru harus melakukan pembukaan dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang disampaikan agar siswa mampu menerima materi pembelajaran. Lalu guru melakukan langkah penyajian yang dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara berurutan.

2. Metode demonstrasi, metode pelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk menunjukkan siswa mengenai proses, situasi, atau benda tertentu baik yang asli maupun tiruan. Petunjuk penggunaan metode demonstrasi menurut (Sanjaya,

2006, pp. 152 - 154) adalah sebagai berikut. (1) Tahap persiapan/ perencanaan, tetap tujuan demonstrasi, tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan; (2) Tahap pelaksanaan demonstrasi, usahakan demonstrasi dapat diamati oleh seluruh siswa, tumbuhkan sikap kritis siswa, beri kesempatan kepada siswa untuk mencoba sehingga siswa yakin akan kebenaran suatu proses, buat penilaian dari kegiatan siswa. Langkah selanjutnya setelah demonstrasi selesai berikan siswa tugas baik secara tertulis maupun lisan.

Teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut (Sanjaya, 2006, pp. 147 - 162) metode yang digunakan terdiri dari (1) Metode Ceramah, dapat diartikan cara penyajian pelajaran menggunakan lisan atau penjelasan secara langsung pada sekelompok siswa. (2) Metode demonstrasi, metode pelajaran dengan menggunakan alat peraga untuk menunjukkan siswa mengenai proses, situasi, atau benda tertentu baik yang asli maupun tiruan.

2.2.2.2.1.5 Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik melibatkan proses interaksi dengan bahan pelajaran sebagai medianya. Siswa harus lebih aktif bukan hanya guru. Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), murid sebagai sentral pembelajaran. Siswa dituntut melakukan kegiatan fisik dan mental, individual, dan kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila guru dan peserta didik bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Sehingga untuk memperoleh hasil yang optimal guru harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini memberikan

informasi pada guru untuk siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal (Faturrohman & Sutikno, 2009, h. 14).

Kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran yang mengikuti prinsip belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya untuk membangun sebuah gagasan. Pembelajaran melihat dari pengalaman mental, pengalaman fisik, dan pengalaman social (Departemen Pendidikan Nasional, 2003, h. 7).

Teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut (Faturrohman & Sutikno, 2009, h. 14) menjelaskan mengenai siswa harus aktif dalam pembelajaran yang dikenal menggunakan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa dituntut memiliki kegiatan baik fisik, mental, individual dan kelompok. Selain itu guru juga harus memperhatikan berbagai macam aspek yang dimiliki oleh siswa seperti aspek biologis, aspek intelektual, maupun aspek psikologis.

Dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar melibatkan Warga belajar yang dituntut memiliki kegiatan baik fisik, mental, individual dan kelompok. Selain itu guru juga harus memperhatikan berbagai macam aspek yang dimiliki oleh warga belajar seperti aspek biologis, aspek intelektual, maupun aspek psikologis.

2.2.2.2.1.6 Bahan Ajaran atau Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran merupakan tujuan untuk mencapai tujuan belajar yang layak dipelajari oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Bahan ajar yang diterima siswa harus bisa menjadi solusi untuk kemajuan zaman. Bahan pelajaran menurut Arikunto adalah unsur inti yang ada didalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itu harus dikuasai oleh anak didik. Maslow berpendapat bahwa minat seseorang muncul bila terkait dengan yang dibutuhkan dan diperlukan oleh siswa dalam jangka waktu tertentu (Faturohman & Sutikno, 2009, h. 14). Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Bahan ajar adalah hanya dapat digunakan untuk siswa tertentu dalam suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa. Bahan ajar sangat penting bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit untuk mengikuti proses belajar apalagi jika guru mengajarkan materi terlalu cepat dan kurang jelas (Sajati, 2012, h. 16).

Teori dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut (Faturohman & Sutikno, 2009, h. 14) bahan ajar atau materi pembelajaran memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan berdasarkan perkembangan zaman.

Dapat disimpulkan bahan pelajaran adalah materi yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Bahan ajar yang diterima warga belajar harus bisa menjadi solusi untuk kemajuan zaman. Bahan pelajaran menurut Arikunto adalah

unsur inti yang ada didalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itu harus dikuasai oleh anak didik.

2.2.2.2.1.7 Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran proses pengajaran melibatkan alat yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran Marimba dalam Faturrohman (2009, h. 18). Alat dapat dibagi menjadi dua yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal meliputi suruhan, perintah dan lain-lain. Alat bantu nonverbal meliputi globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram dan video. Dilihat dari sisi asalnya alat terdiri dari alat material dan alat non material. Alat material adalah berupa audio visual. Alat nonmaterial termasuk alat bantu yang bersifat pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik Marimba dalam Faturrohman (2009, h. 19). Alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi sebagai alat bantu untuk mempermudah mencapai sebuah tujuan. Kegiatan interaktif edukatif menggunakan alat nonmaterial dan alat material (Djamarah, 2010, h. 19).

Peneliti menyimpulkan alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran proses pengajaran melibatkan alat yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2.2.2.2.1.8 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan berupa radio, buku, Koran, majalah dan dll. Menurut Gerlach dalam

Riana, (2009, hh.33-34) media meliputi individu, bahan, alat, atau kegiatan yang menciptakan kondisi siswa untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Media pengajaran meliputi *hardware* dan *software*. Dengan demikian media pembelajaran adalah alat dan bahan untuk kepentingan dalam peningkatan hasil belajar. Media berasal dari kata Latin yang berarti dari kata medium yang mempunyai arti perantara atau pengantar (Hafid, 2011, h. 70). Media merupakan alat yang membantu proses belajar dengan menggunakan alat peraga. Media tidak hanya berupa alat tetapi berupa pengalaman seperti guru membimbing siswa menjahit dengan mesin jahit. Pengalaman seperti ini merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat sebab untuk menghindari kesalahan persepsi untuk dapat dihindari (Sanjaya, 2006, h. 164).

Peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam peningkatan hasil belajar seperti alat yang membantu proses belajar dengan menggunakan alat peraga dan mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar yaitu siswa dan isi pelajaran.

2.2.2.2.1.9 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses penyusunan program perlu menetapkan sumber yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sumber belajar adalah (1) Manusia merupakan sumber, manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan manusia sebagai sumber belajar

misalnya Guru, (2) Alat dan bahan pengajaran Alat adalah alat, aktivitas alat bantu guru, (3) Berbagai aktivitas dan kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, percobaan dan (4) Lingkungan atau *setting* adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar (Sanjaya, 2006, pp. 174 - 176).

Sumber belajar adalah sesuatu yang digunakan untuk tempat dimana bahan pengajaran bias didapatkan. Menurut Nasution dalam Faturrohman & Sutikno (2009, h. 16) sumber belajar berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan iptek serta kebutuhan anak didik. Rustiah mengatakan sumber belajar itu (1) Manusia, (2) Perpustakaan, (3) Media masa, (4) Lingkungan alam, (5) Alat pelajaran dan (6) Museum Rustiah dalam Faturrohman & Sutikno (2009, h. 16).

Peneliti menyimpulkan sumber belajar adalah buku dan bahan-bahan cetak untuk segala apa yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar guna memudahkan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

2.2.2.2.1.10 Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*". Evaluasi merupakan tindakan untuk menentukan apakah suatu tindakan atau suatu proses sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Wayan dalam (Fathurrohman & Sutikno, 2009, h. 17) berpendapat bahwa evaluasi pendidikan dapat diartikan atau tindakan yang menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan. Evaluasi memiliki tujuan umum yaitu (1) mengumpulkan data, (2) memungkinkan pendidik menilai aktivitas yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan (3) menilai

metode mengajar. Menurut Abu Ahmadi dalam (Fathurrohman & Sutikno, 2009, p. 17) memiliki tujuan sebagai berikut: (1) merangsang kegiatan siswa, (2) menemukan sebab kemajuan atau kegagalan belajar, (3) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, (4) memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa dan (5) memperbaiki mutu dan metode mengajar.

Evaluasi sebagai sebuah system yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan guru dan siswa. Pada dasarnya memiliki fungsi berikut: (1) memberikan umpan balik, (2) memberikan nilai dalam kemajuan hasil belajar, (3) menentukan posisi murid di dalam situasi belajar mengajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan (4) mengenal latar belakang. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan obyek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Nana Sudjana dalam (Fathurrohman & Sutikno, 2009, p.75) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Seorang pendidik merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pendidikannya, mengevaluasi pendidikan itu agar mengetahui perubahan yang seharusnya dilakukan. Pendidik perlu untuk mengevaluasi penyempurnaan pendidikan dan peserta didiknya tahap evaluasi ini dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil UU Sidiknas nomor tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik

untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar (Fathurrohman & Sutikno, 2009, pp. 75 - 46).

Kesimpulannya bahwa pembelajaran formal yang menggunakan K13 lebih berfokus pada sikap dan kurikulum yang memiliki sifat berubah-ubah tergantung dengan perkembangan zaman. Pembelajaran nonformal memiliki tiga tahapan dari perencanaan yang ditandai dengan pembuatan kurikulum dan RPP, proses pembelajaran yang lebih menyajikan pada sikap siswa ketika terjadinya proses belajar mengajar. Penilaian dalam K13 menggunakan tes dan pemanfaatan portofolio.

2.2.2.2 Pembelajaran Nonformal

Implementasi program pembelajaran nonformal selama ini tidak bisa dipisahkan dari program-program pendidikan lainnya, terutama program pendidikan formal. Beragam ketentuan pendidikan lebih banyak mengatur dan menegaskan kehadiran institusi-institusi pendidikan formal. Dengan demikian, banyak pola yang terbentuk menuju pada upaya imitatif kompleksitas pendidikan formal dengan beragam bentuk dan aplikasinya. Hal ini berdampak pada adanya penurunan kepercayaan masyarakat pada satuan-satuan pendidikan nonformal. (Mulyono, 2012, h. 63). Pembelajaran nonformal merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk setiap orang untuk memperkaya iptek dengan pembelajaran seumur hidup. Setiap masyarakat terdapat komunikasi yang teratur dan terarah dengan pendidikan di luar sekolah (Sulfasyah & Arifin, 2016, h. 2).

Warga belajar adalah anggota masyarakat, tanpa batas umur yang memerlukan suatu atau beberapa jenis pendidikan tertentu yang mempunyai

keinginan untuk belajar, serta bersedia membiayai sebagian atau segala keperluan belajarnya (Sulfemi, 2018, pp. 100-101).

Kelompok belajar adalah pendidikan nonformal yang terdiri dari sekelompok masyarakat yang saling berbagi pengalaman dan kemampuan satu sama lain. Tujuan dari kelompok belajar ini adalah untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup setiap anggota kelompok belajar. Adapula yang dinamakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yaitu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh dan untuk masyarakat (DOUM) (Sulfemi, 2018, pp. 30-31).

Sasaran pendidikan nonformal yang semakin luas yang tidak hanya sekedar berhubungan dengan masyarakat miskin dan bodoh (terbelakang, buta pendidikan dasar, drop out pendidikan formal), akan tetapi sasaran pendidikan nonformal terus meluas maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan budaya masyarakat itu sendiri (Kamil, 2012, pp. 32-33). Senada dengan pendapat tersebut Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* berusaha membuat warga belajar untuk perkembangan kesenian masyarakat Blora.

Peran guru dalam pendidikan nonformal bertindak sebagai orang yang memberikan bimbingan, dorongan atau arahan bila diperlukan. Program pendidikan nonformal disusun atas dasar aktivitas warga belajar sendiri bukan berarti mau membantu warga belajar dalam mengembangkan kemampuannya. Akan tetapi justru hal tersebut sesuai dengan tugas sumber belajar yaitu

membantu warga belajar dalam perkembangannya sendiri, membantu warga belajar agar dapat membantu dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam diri warga belajar terdapat dorongan alamiah untuk berkreasi dan untuk berkembang sendiri (Sulfemi, 2018, h. 40).

Bidang pendidikan nonformal terdiri dari 1) Program keaksaraan fungsional yang berfungsi untuk mengajarkan kemampuan membaca, tulis dan berhitung; 2) Pengembangan anak usia dini yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada anak balita; 3) Program kesetaraan yaitu program kejar paket A yang setara SD, kejar paket B yang setara dengan SMP dan kejar paket C yang setara dengan SMA; 4) Kelompok belajar yang dimana mengembangkan kemampuan baik dari bidang budaya, pendidikan dan kewirausahaan (Mardikanto & Subiato, 2017, pp. 93 - 99).

Pembelajaran dalam pendidikan Nonformal yaitu (1) Identifikasi dan perumusan masalah dan penilaian kebutuhan; (2) Penetapan prioritas masalah dan kebutuhan; (3) Merumuskan kebijakan, strategi, perencanaan program, perumusan tujuan dan (4) Merumuskan perencanaan program, superfisi, monitoring dan evaluasi (Sutarto, 2008, p. 167).

Identifikasi kebutuhan adalah upaya untuk mengetahui masalah apa yang terjadi pada masyarakat, seberapa besar masalah, urgensi pemenuhan kebutuhan dan sumber belajar. Perumusan kebijakan dan strategi program adalah langkah yang ditempuh dalam pencapaian tujuan atau pijakan dalam perumusan program kegiatan. Perumusan tujuan menggunakan analisis, smart (*Spesific, measurable, aplicable, rearistic dan time relate*) masukan suberdaya manusia, sarana

prasaraana, prosedur, mekanisme kerja dan peraturan pembiayaan dalam keberlangsungan pembelajaran dimasyarakat (Sutarto, 2008, h. 69).

Setiap akan merancang program pembelajaran yang perlu dilakukan, yaitu

- (1) Kelompok sasaran atau warga belajar, kelompok warga belajar yang menerima pelayanan program yang dirancang berdasarkan latar belakang pengalaman, pengetahuan, usia dan kapasitas lainnya agar memperlancar proses pembelajaran;
- (2) Materi pembelajaran berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar dan sumber belajar telah dilakukan dengan baik berdasarkan perumusan tujuan pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat dan tingkat kedalamannya;
- (3) Siapa yang dilibatkan dalam penyampaian materi. Sumber belajar, pamong belajar atau fasilitator yang sesuai dengan kualifikasi, dedikasi, komitmen dan pengalaman dilibatkan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran;
- (4) Metode penyampaian materi pembelajaran, cara dan alat bantu yang digunakan untuk memproses materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan program meliputi

- (1) Pemberitahuan kepada warga belajar tentang penyelenggaraan kegiatan, pemberitahuan ini umumnya melalui surat resmi satu minggu sebelum kegiatan berlangsung;
- (2) Menetapkan tempat penyelenggaraan seperti lampu, ruang pembelajaran, *overhead proyektor*, papan tulis;
- (3) Mempersiapkan kelengkapan materi untuk menunjang proses pembelajaran (Sutarto, 2008, pp. 173-180).

Evaluasi pelaksanaan program meliputi

- (1) Menemukan bagian dari suatu program pembelajaran/pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan;
- (2) Memberi kesempatan kepada warga belajar untuk menyumbangkan pemikiran dan saran terhadap efektifitas program;
- (3) Menemukan sejauh mana dampak kegiatan

pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok sasaran (Sutarto, 2008, pp. 181-183).

Penilaian (Assessment) memiliki yang berbeda dengan evaluasi. The task group on assessment and testing (TGAT) mendiskripsikan sebagai cara yang digunakan untuk menilai sebuah pertunjukan atau pelaksanaan (Performance) individu atau kelompok (Rohmat, 2012. h. 176).

Penilaian sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu warga belajar, tentang kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa penilaian (Assessment) merupakan kegiatan mengapresiasi atau mengomentari data hasil pengukuran dari mulai warga belajar, guru, dan metode pembelajaran.

Jenis evaluasi dalam pembelajaran masyarakat dapat berupa (1) Evaluasi hasil pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: mengukur penyerapan materi pembelajaran dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap melalui evaluasi pre-test dan post-test. Mengumpulkan informasi mengamati penerapan hasil pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai apakah kelompok sasaran atau warga belajar sudah menerapkan apa yang telah dipelajari; (2) Evaluasi proses pembelajaran yaitu mengevaluasi bagaimana cara penyajian, penguasaan metode penyampaian materi pembelajaran, penguasaan materi dan kegairahan dalam keseluruhan proses kegiatan; (3) Evaluasi akhir yaitu terdiri dari

ketercapaian tujuan pembelajaran, materi kegiatan pembelajaran, keefektifan pamong belajar, warga belajar dan metode penyampaian (Sutarto, 2008, pp. 183-188).

Komponen-komponen pendidikan nonformal meliputi paling tidak adanya warga belajar, sumber belajar, program belajar, tempat belajar, dana belajar dan adanya pengaruh dari kegiatan belajar berupa hasil belajar yang ditunjukkan adanya perubahan perilaku warga belajar. Pendidikan nonformal dalam kegiatannya dibina atas dasar: asas kebutuhan, asas relevansi, asas pendidikan sepanjang hayat dan asas ke masa depan (Rahmat, 2014, h. 65).

Pembelajaran nonformal dapat disimpulkan berbeda dengan pendidikan formal yang ditandai dengan penyesuaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan tujuan kelompok belajar dalam pendidikan nonformal yang dimana tergantung dengan jenis kelompok belajar misal kelas belajar, kerjar paket A.

2.2.2.3 Pembelajaran Informal

Pembelajaran informal diperoleh dari lingkungan keluarga. Didalam keluarga individu di didik untuk menjadi anak yang baik, memiliki sopan santun dan etika serta memperoleh lingkungan yang mempengaruhi dalam perkembangan anak. (Sulfasyah & Arifin, 2016, h. 2).

Proses pembelajaran informal terdapat empat tahap yaitu 1) Persiapan, tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan untuk mengenal duni sosial. Pada masaini anak meniru meski tidak sempurna. Individu dibekali nilai dari keluarga untuk menjadi acuan bergaul dalam masyarakat; 2) tahap meniru, ditandai dengan

sempurnanya anak menirukan peran yang dilakukan oleh orang dewasa; 3) tahap siap bertindak, peniruan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara penuh kesadaran dalam menempatkan posisi di masyarakat; 4) tahap penerimaan kolektif, tahap ini menempatkan posisi seseorang di anggap dewasa dan dapat memposisikan diri di masyarakat (Meat dalam Sulfasyah & Arifin, 2016).

Kesimpulannya bahwa pembelajaran informal bersumber dari keluarga yang melibatkan anak secara aktif dalam pembentukan diri baik karakter, sikap, dan etika untuk menuju pergaulan yang bisa sesuai dengan norma dan etika dalam masyarakat.

Teori yang digunakan untuk membedakan masalah ini menggunakan pembelajaran nonformal karena proses pembelajaran ini terjadi dilingkungan masyarakat. Meskipun demikian ada beberapa elemen pembelajaran formal yang tercakup didalam pembelajaran nonformal yaitu adanya siswa, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi perpaduan antara teori pembelajaran nonformal dengan teori pembelajaran formal.

2.2.3 Tari

Menurut (M. Jazuli, 2016, h. 33) Tari merupakan sebagai salah satu cabang kesenian merupakan ekspresi manusia yang paling mendasar dan paling tua. Manusia dengan tumbuhnya merasakan ketergantungan dengan ritme alam sekitarnya kemudian mengekspresikan respon-respon perasaannya kepada alam sekitarnya. Manusia melalui struktur persepsi dan perasaan menciptakan tari dan melalui tari manusia dapat berhubungan dengan sesamanya dan duniannya. Tari

adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui medium kesatuan simbol-simbol gerak, ruang dan waktu.

Tari merupakan ekspresi atau sarana komunikasi seseorang Seniman kepada orang lain (penonton atau penikmatan) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi. Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh manusia yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari sesuai dengan Wiraga, Wirama dan Wirasa (Syafii, 2003, h. 8).

Wiraga, yakni seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, penggunaan tenaga serta proses gerak yang dilakukan oleh penari, maupun seluruh kesatuan ndur dan motif gerakan terdapat didalam suatu tari. *Wirama*, yakni menyangkut pengertian irama *gendhing*, irama gerak dan ritme gerakannya. Seluruh gerak (*wiraga*) haruslah senantiasa dilakukan selaras dengan *wiramanya* (ketukan-ketukan hitungan tariannya, kecepatan pukulan balungan suatu *gendhing* dan suasana *gendhingnya*). Unsur *wirama* inilah yang selanjutnya akan mengatur panjang dan pendeknya suatu frase gerak. *Wirasa* dalam tari adalah kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan dengan hitungan yang bersangkutan-paut dengan masalah “isi” dari suatu tari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tari adalah bergerak. Ekspresi manusia yang ditunjukkan dengan gerak-gerak dengan unsur-unsur tari

dan didukung oleh penguasaan irama, musik iringan dan gerakannya. Bergerak dengan keinginan hati kemudian disusun agar terlihat lebih indah.

2.2.4 Paguyuban

Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* merupakan tempat yang mewadahi kreativitas anak-anak di sekitar Blora. Untuk memahami paguyuban secara keseluruhan terdiri dari (1) Pengertian Paguyuban, (2) Ciri Paguyuban dan (3) Tipe kebutuhan.

2.2.4.1 Pengertian Paguyuban

Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kehidupan tersebut dinamakan juga bersifat nyata dan organis, sebagaimana dapat diumpamakan dengan organ tubuh manusia atau hewan. Bentuk paguyuban terutama akan dapat dijumpai didalam keluarga, kelompok kerabat, rukun tetangga dan lain sebagainya (Soekanto, 2007, h. 116).

Menurut (Tonnie dalam Soekanto, 2007, h. 117) menyesuaikan kedua bentuk kehidupan bersama manusia yang pokok tersebut diatas, dengan dua bentuk kemauan alami manusia, yaitu *wesenwille* dan *kurwille*. *Wesenwille* merupakan bentuk kemauan yang dikodratkan, yang timbul dari keseluruhan kehidupan alami. Terdapat *Wesenwille*, perasaan dan akan merupakan kesatuan dan kedua terikat pada kesatuan hidup yang alamiah dan organis.

Sebaliknya *Kurwille* merupakan bentuk kemauan yang dipimpin oleh cara berfikir yang didasarkan pada akal. *Kurwille* tersebut adalah kemauan yang

ditunjukkan pada tujuan-tujuan tertentu dan rasional sifatnya. Terhadap tujuan-tujuan tersebut, unsur-unsur kehidupan lainnya hanyalah berfungsi sebagai alat belakang. *Wesenwille* selalu menimbulkan paguyuban, sedangkan *Kurwille* selalu menjelaskan pertembayan. Tonnies tidak hanya memandang kedua bentuk tersebut sebab suatu bentuk yang statis, tetapi dia juga menganggapnya sebagai bentuk-bentuk perkembangan yang dalam garis besarnya menentukan pokok-pokok perkembangannya (*Kurwille*).

Oleh Tonnies dikatakan bahwa suatu paguyuban (*gemeinschaft*) mempunyai beberapa ciri pokok, yaitu sebagai berikut.

1. *Intimate*, yaitu hubungan menyeluruh yang mesra.
2. *Private*, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja.
3. *Exclusive*, yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk “kita” saja dan tidak untuk orang-orang lain di luar “kita”.

Di dalam *gemeinschaft* atau paguyuban terdapat suatu kemauan bersama (*Common will*), ada suatu pengertian (*understanding*) serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Apabila terjadi pertentangan antara anggota suatu paguyuban, pertentangan tersebut tidak akan dapat diatasi dalam suatu hal yang sama. Hal itu disebutkan karena adanya hubungan yang menyeluruh anatar anggota-anggotanya. Tidak mungkin suatu pertentangan yang kecil diatasi karena pertentangan tersebut akan menjalar ke bidang-bidang lainnya.

Tiga tipe paguyuban, yaitu sebagai berikut.

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*), yaitu *gemeinschaft* atau paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, contoh: keluarga, kelompok kekerabatan.
2. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong, contoh: rukun tetangga, rukun warga dan arisan.
3. Paguyuban karena jiwa pikiran (*gemeinschaft of mind*), yang merupakan suatu *gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggal tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama. Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karena darah atau keturunan.

Sehingga dapat disimpulkan Paguyuban merupakan yang bersifat kekeluargaan, yang didirikan oleh orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan (kerukunan) diantara para anggotanya. Salah satunya misi paguyuban adalah untuk melestarikan dan memajukan budaya sesuai dengan perkembangan zaman.

2.3 Kerangka Teoritis Penelitian

Kerangka teoritis adalah dukungan dasar teoritis untuk memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah peneliti. Kerangka teoritis dalam proses pembelajaran tari *Gendruwon* adalah terjadinya proses interaksi antara Guru dan warga belajar selama dalam proses pembelajaran berlangsung agar mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat tiga tahap dalam proses

pembelajaran tari *Gendruwon* meliputi (1) Perencanaan program pembelajaran yang terdiri dari warga belajar, materi pembelajaran tari *Gendruwon*, guru dan metode; (2) Pelaksanaan program pembelajaran terdiri dari pemberitahuan pada warga belajar tentang penyelenggaraan kegiatan, menetapkan tempat penyelenggaraan dan mempersiapkan kelengkapan materi; (3) Evaluasi program pembelajaran terdiri dari evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi hasil proses pembelajaran dan evaluasi akhir.

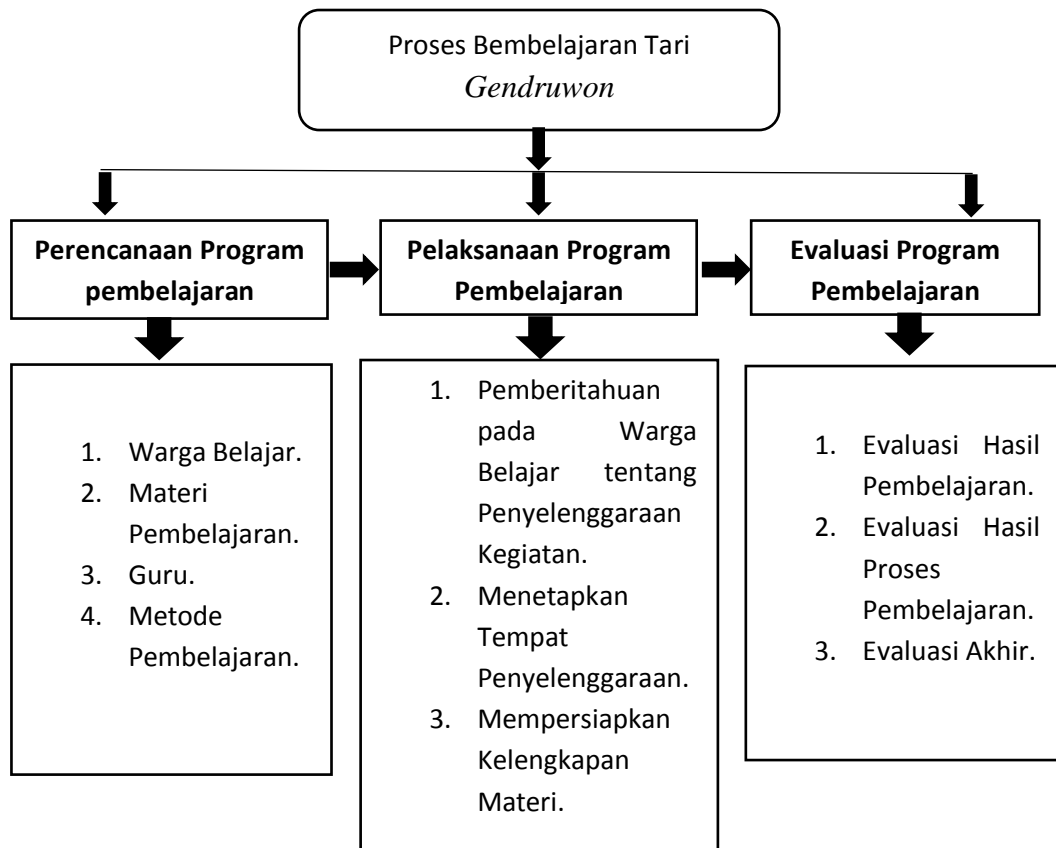
Merancang program pembelajaran yang perlu dilakukan, yaitu (1) Kelompok sasaran atau warga belajar, kelompok warga belajar yang menerima pelayanan program yang dirancang berdasarkan latar belakang pengalaman, pengetahuan, usia dan kapasitas lainnya; (2) Materi pembelajaran berdasarkan identifikasi kebutuhan belajar dan sumber belajar telah dilakukan dengan baik berdasarkan perumusan tujuan pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat dan tingkat kedalamannya; (3) Siapa yang dilibatkan dalam penyampaian materi. Sumber belajar, pamong belajar atau fasilitator yang sesuai dengan kualifikasi, dedikasi, komitmen dan pengalaman; (4) Metode penyampaian materi pembelajaran. Melihat dari jenis tujuan pembelajaran, jenjang tujuan pembelajaran, sifat kedalaman kandungan pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program meliputi (1) Pemberitahuan kepada warga belajar tentang penyelenggaraan kegiatan; (2) Menetapkan tempat penyelenggaraan; (3) Mempersiapkan kelengkapan materi (Sutarto, 2008, pp. 173-180).

Evaluasi pelaksanaan program meliputi (1) Menemukan bagian dari suatu program pembelajaran/pemberdayaan masyarakat untuk mencapai tujuan; (2)

Memberi kesempatan kepada warga belajar untuk meyumbangkan pemikiran dan saran terhadap efektifitas program; (3) Menemukan sejauh mana dampak kegaitan pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok sasaran (Sutarto, 2008, pp. 181-183).

Jenis evaluasi dalam pembelajaran masyarakat dapat berupa (1) Evaluasi hasil pembelajaran atau pemberdayaan msyarakat dilakukan dalam tiga tahap yaitu: mengukur penyerapan materi pembelajaran dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap melalui evaluasi prites dan postes. Mengumpulkan informasi mengamati penerapan hasil pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai apakah kelompok sasaran atau warga belajar sudah menerapkan apa yang telah dipelajari; (2) Evaluasi proses pembelajaran yaitu pamong belajar, kelompok sasaran, materi pembelajaran dan proses pelaksanaan kegiatan; (3) Evaluasi akhir yaitu terdiri dari ketercapaian tujuan, materi kegiatan pembelajaran, keefektifan pamong belajar, kelompok sasaran, metode penyajian (Sutarto, 2008, pp. 183-188).

Berdasarkan dari teori tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan acuan teori dalam menjawab rumusan masalah mengenai proses pembelajaran tari *Gendruwon* yang melibatkan berbagai macam aspek yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain agar terwujudnya tujuan belajar warga belajar. Secara sistematis, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Kerangka Berfikir
(Sumber: Izzatisari. Februari 2019)

BAB V

PENUTUP

Penelitian memaparkan hasil penelitian pada Bab V berupa simpulan dari hasil penelitian dalam menjawab permasalahan yang dikaji oleh peneliti dan saran peneliti terhadap pelaksanaan proses pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Proses Pembelajaran tari *Gendruwon* pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memberikan simpulan sebagai berikut.

Proses pembelajaran pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* sudah sangat baik. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran. Perencanaan program pembelajaran meliputi warga belajar, materi pembelajaran tari *Gendruwon*, guru dan metode pembelajaran. Pelaksanaan program pembelajaran meliputi pemberitahuan pada warga belajar tentang penyelenggaraan kegiatan, menetapkan tempat penyelenggaraan dan mempersiapkan kelengkapan materi. Evaluasi program pembelajaran meliputi evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi hasil proses pembelajaran dan evaluasi akhir. Hanya sarana dan prasarana dinilai masih kurang. Berikut penjelasan secara rinci proses pembelajaran dan sarana dan prasarana di Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*:

Pada umumnya proses pembelajaran di Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* tidak dilaksanakan secara formal, meskipun begitu pembelajaran sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa dalam mempelajari tari, dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, hampir semua warga belajar dapat menerima materi dan menghafal tiap-tiap gerakan yang dicontohkan guru, meskipun belum sempurna.

Proses penilaian pembelajaran atau evaluasi di Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* memiliki aspek yang sesuai dengan kaidah tari yaitu aspek wiraga, wirasa dan wirama. Kegiatan evaluasi yang dilakukan di Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* dilaksanakan dalam bentuk pementasan atau *performance*. Hal ini membawa dampak positif dalam pembelajaran seni tari sebab pertunjukan merupakan wujud nyata dari hasil pembelajaran tari. Namun juga membawa dampak negatife yaitu kualitas ketrampilan hasil pembelajaran warga belajar kurang maksimal dalam pelaksanaanya.

Mengenai sarana dan prasarana di Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* belum memiliki panggung sendiri sehingga proses pembelajaran masih dilakukan disalah satu rumah guru yaitu rumah Ridwan. Sehingga proses pembelajaran tidak efektif dengan kondisi seperti ini. Disebabkan kurangnya peran pemerintah dalam Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* sehingga sampai saat ini pengelolaan swadaya diambil dari uang kas. Uang kas tersebut didapatkan dari ketika setelah pementasan selesai lalu menyisihkan sedikit uang untuk dimasukkan kedalam uang kas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul proses pembelajaran tari *Gendruwon* Pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* Desa Todanan Blora maka beberapa saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut.

1. Bagi Pelatih Paguyuban Seni Barong *Singo Pole*

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan optimal apabila didukung oleh persiapan yang matang, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran tari pada Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* akan lebih baik jika dibuat lebih terstruktur dengan diawali kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta pelatih lebih banyak memberikan koreksi-koreksi terhadap gerakan warga belajar yang dinilai masih belum memenuhi kriteria. Dengan begitu akan meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan kualitas pembelajaran menjadi maksimal.

2. Bagi warga belajar

Warga belajar diharapkan agar lebih sering melakukan komunikasi antara kelompok dengan sesama warga belajar lainnya, dimana berguna sebagai sarana pembelajaran yang baik dengan warga belajar lainnya dan saling bertukar ilmu serta informasi sehingga meningkatkan kekompakan. Hubungan yang terjalin saat mengobrol bersama-sama menumbuhkan rasa saling mengerti dan memahami satu sama lain guna menghindari sebuah konflik.

Kepada warga belajar yang ada di Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* yang akan menjadi generasi muda dalam melestarikan kebudayaan tetaplah terus mengembangkan bakat yang telah dimiliki dan tetap berkarya.

3. Bagi Pemerintah

Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* memiliki prospek yang bagus, namun kurangnya dukungan dari pemerintah membuat Paguyuban kurang muncul ke permukaan, oleh karena diharapkan pemerintah lebih melirik dan memberdayakan paguyuban-paguyuban tari yang semakin berkembang saat ini, khususnya Paguyuban Seni Barong *Singo Pole* yang berlokasi di Desa Todanan, Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto. 2007. "A Strategic Management Approach, CSR". Jakarta: The Jakarta Consulting Group.
- Arifin, Zainal. 2016. "Evaluasi Pembelajaran". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asmadawati. 2014. "Perencanaan Pengajaran". *Jurnal Darul Ilmi Vol 2 No 1 Hal 3*. Diunduh dari <http://jurnal/iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/download/205/186> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:12 WIB.
- Atikoh., & Cahyo, Agus. 2018. "Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa DI Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas". *Jurnal Seni Tari 7 (2) hal 67-68*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdideni/article/download/133/131> Diunduh pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:20 WIB.
- Budy, Ekinta. 2017. "The symbolical meaning of Macanan dance in Barongan Blora". *Harmonia: Journal of Arts Research and Education 17 (2) : 129-135*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/9284/7128> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 11:00 WIB.
- Budi, Setiyastuti. 2011. "Pembelajaran Pengembangan Kreativitas Seni Tari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMK Mikael surakarta". *Jurnal Abdi Seni Vol 2 No.1 Juni hal 28-36*. Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdideni/article/download/95/91> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:12 WIB.
- Boere, George. 2009. "Metode Pembelajaran dan Pengajaran Kritik dan Sugesti terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajar, dan Pengajaran". Arus Media: Jogja.
- Ciptiningsih,dkk. 2017 "Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora". *Jurnal Seni Tari*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/1475/8267> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:12 WIB.
- D, Bonomo Ed. 2017. "Brain-Based Learning Theory". *Journal of Education and Human Development March*. Vol. 6, No. 1, pp. 27-

43. Department of Teaching and Learning. Diunduh dari http://jehdnet.com/journals/jehd/vol_6_No_1_March_2017/3.pdf pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 11:10 WIB.
- Dhalina, Rahma.,& Kurnita, Taat,& Zuriana, Cut. 2017. "Proses pembelajaran Rapai'I Pulaoet di Sanggar Anauk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan music Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsiyah Volume II, Nomor 1: hal 79-91 Februari*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/187494-ID-proses-pembelajaran-rapa-puloet-di-sang.pdf> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:30 WIB.
- Dewi,dkk. 2018. "Pemborong Wanita Dalam Kelompok Barongan Samin Edan". *Jurnal Seni Tari* 7(2) Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. "*Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*". Balitbang: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. "Penyusunan Silabus dan RPP Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP". Depnas: Yogyakarta.
- Depdikbud. 1992. "*Deskripsi Kesenian Barongan*". Semarang: Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Tengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri,& Zain, Aswan. 2010. "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djamal, M. 2015. "*Paradigma Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Mitra Pustaka. EB Tylor.1871."Primitive Culture",London.
- Efendi,& Kusumastuti, Eny. 2013. "Seni Barongan Jogo Rogo dalam Tradisi Selapan Dino". *Jurnal Seni Tari*. 2 (1). Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/9617/6124> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.10 WIB.
- Faturrohman, Pupuh& Sutikno, Sopbri. 2007. "*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*". Refika Aditama: Bandung.
- Ferawati, Yusnita.,& Kusumastuti, Eny. 2015. "Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tuna Rungu di SLB". *Jurnal Seni Tari vol.4 no.1, hal 1-10*. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id>

[/sju/index.php/jst/article/download/9626/6132](#) pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.00 WIB.

- Guntaris, Hendik. 2013. "Dialektika Ritual Dan Hiburan Dalam Kesenian Barongan Di Kabupaten Blora Jawa Tengah". *Journal Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik hal 1-84*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://files.osf.io/v1/resources/gpywh/providers/osfstorage/5bd88446e6ea940019343a42?action=download&version=1&direct> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.35 WIB.
- Hafid. 2011. "Sumber dan Media Pembelajaran". *Jurnal Sulesana Vol 6 No Hal 69-78*. Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360> pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 22:54 WIB.
- Hartono. 2007. "Pengembangan Model Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Harmonia*. April.8(1), hal 1-12. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/56314-ID-none.pdf> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:02 WIB.
- Haryono, Agung. 2013. "Pengaruh Persepsi Proses Pembelajaran, Penilaian dan Status sosial Ekonomi Terhadap Literasi Ekonomi Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 20, No 2, April. Malang: Universitas Negeri Malang. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/3865/893> pada Selasa 9 Juli 2019 pukul 22:12 WIB.
- Hanafy, Muh.Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". *Lentera Pendidikan*, Vol 17 No.1 Juni. Makasar:Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. Diunduh dari https://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FKIP/Nurliani_Siregar/Belajar&Pembelajaran5.pdf pada Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22.15
- Hamalik, Umar. 2009. "*Proses Belajar Mengajar*". Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Umar. 2001. "*Proses Belajar Mengajar*". Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamzah.,& Mohamad,nurdin. 2017. "*Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Efektif Menarik*". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. 2003. "*Menejemen Sumber Daya Manusia*". Bumi Aksara: Jakarta.

- Hidayat, Sholeh. 2013. "*Pengembangan Kurikulum Baru*". PT Rosda Karya: Bandung.
- Iriaji, & Ratnawati. 2012. "Hubungan Antara Minat, Aktivitas Belajar seni Budaya Dengan Hasil, Gambar Bentuk Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Vol.1, No.1. hal1-18*. Malang: Universitas Negeri Malang. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelFBDDA5700BE86027A32EF1077A279433.pdf> pada Selasa, 9 Juli 2019 22:17 WIB.
- Iriani, Zora. 2008. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar". *Jurnal Ejurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang vol.9 no.2, hal 1-6*. Diunduh dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=25100&val=1548&title=Peningkatan%20Mutu%20Pembelajaran%20Seni%20Tari%20di%20Sekolah%20Dasar> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 15.00 WIB
- Insrian, Hezti. 2011. "Pembelajaran Sosiologi Yang Menggugah Minat Siswa". *Jurnal Komunitas 3 (1) hal 92-102*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari https://www.researchgate.net/publication/307645290_PEMBELAJARAN_SOSIOLOGI_YANG_MENGGUGAH_MINAT_SISWA/fulltext/57db0b4508aeaa195932aa70/307645290_PEMBELAJARAN_SOSIOLOGI_YANG_MENGGUGAH_MINAT_SISWA.pdf?origin=publication_detail pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:37 WIB
- Jazuli, M. 2001. "*Teori Kebudayaan*". Semarang: Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, M. 2016. "*Telaah Teoritis Seni Tari*". Semarang: IKIP Semarang Press.
- K, Rakanita Dyah Ayu., & Malarsih. 2013. "Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati". *Jurnal Seni Tari 2 (1) hal 1-15*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Karyono. 2013. "Model Pertunjukan Barongan Anak sebagai Transmisi Budaya Daerah". *Jurnal Volume 12 No. 2 Desember*. Institut Seni Indonesia. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/9619/6126> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.23 WIB
- Kamil, Mustofa. 2012. "*Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*". Alfabeta: Bandung.

- Karyono. 2013. "Model Pertunjukan Barongan Anak sebagai Transmisi Budaya Daerah". *Jurnal Volume 12 No. 2 Desember hal 170-180*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Indonesia. Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/viewFile/1999/1885> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.46 WIB
- Khafid, Syaiful. 2013. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Penanaman Wawasan Kegeografian". *Jurnal Universitas Negeri Malang Vol 20, No.1, April hal 172-179*. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/download/4394/902> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:24 WIB
- Kuswari, Usep. 2011. "Pengembangan Silabus dan RPP". *Jurnal Upi Jurusan Pend. Bahasa Daerah*. Diunduh dari http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._KIMIA/195109191980032-SUSIWI/SUSIWI-22%29.Pengembangan.Silabus.dan.RPP.pdf pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:24 WIB.
- Kusumaningtyas, dkk. 2013. "Hubungan Antar Persepsi Terhadap Orang tua Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Smp Negeri 31 Semarang". *Jurnal Vol 2, No 4*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/viewFile/7435/7195> pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:25 WIB.
- Kusumastuti, Eny. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar". *Sendratasik Volume 1 Nomor 1 April hal 7-16*. Jurusan Sendratasik. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/viewFile/858/594> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.12 WIB
- Kusumastuti, Eny. 2006. "Laesan Sebuah Fenomena Kesenian Pesisir: Kajian Interaksi Simbolik Antara Pemain Dan 25 Penonton". *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.VII No.3/September-Desember 2006*. Jurusan Sendratasik. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/730/656> pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:28 WB.
- Komariah, Joko Wiyoso. 2017. "Nilai Estetika Barongan Wahyu Arom Joyo Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati". *Jurnal Seni Tari*. Jurusan Sendratasik. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/>

index.php/jst/article/download/12106/9264 pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:29 WIB.

Leshtarova, E. 2017. "Social Interactions With Families". *Trakia Journal of Sciences*, No 4, pp 339-341, 2017. Trakia University. Diunduh dari <http://tru.uni-sz.bg/tsj/Vol.15,%20N%204,%202017/12.pdf> tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:30 WIB.

Lineros, Jos., & Hino Josa, Maria. 2012. "Theories of Learning and Student Development". *National Forum Of Teacher Education Journal Volume 22, Number 3*. Diunduh dari <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Lineros,%20Jose%20Victor%20Theories%20of%20Learning%20and%20Student%20Development%20NFTEJ%20V22%20N3%202012.pdf> pada tanggal Selasa 9 Juli 2019 pukul 22:31 WIB.

Lukman, dkk 2009. "Pengaruh Persepsi Dosen Mengenai Standar Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung". *Jurnal ISSN 1412-565X hal 1-10*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Indonesia. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/11369/8070> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:00 WIB

Manurung, Sri Hariani. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014". *Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret hal 1-16*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/42695-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keefektifan-belajar-matematika-siswa-mt.pdf> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 11:01 WIB

Mardikanto & Subiato. 2017. "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*". Alfabeta: Bandung.

Marzuki, Saleh. 2012. "*Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*". Malang: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Karya.

Murni, dkk. 2016. "Topeng Seni Barong Di Kendayakan Tegal: Ekspresi Simbolik Budaya Masyarakat Pesisiran". *Journal of Arts Education*. 5 (2). Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/download/13159/7231> pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:33 WIB.

- Nursam. 2008. "Peningkatan Kemampuan Pendidik Pendidikan Nonformal dalam Implementasi Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Visi PTK/PNF Vol 3 No 2 Hal 204-211*. Diunduh dari <https://Journal.unj.ac.id> pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:51 WIB.
- Noya, Ferdinanda Serli, Supriono, & Wahyuni, Sri. 2017. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Magic". *Jurnal UM Vol.2 No 9 Hal 1244-1248*. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/9986/4721> pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:52 WIB.
- Oktiana.,& Indriyanto. 2018. "Tari Hadrah Sebuah Kajian Nilai Islami Pada Grup "Laskar Baabul Mustofa" Di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes". *Jurnal Seni Tari Vol 7 No 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/25993/11929> pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:53 WIB.
- Padminingsih, Saryuni. 2010. "Model Pembelajaran Tari Dalam PKM Dosen ISI Surakarta DI SMK Negeri 8 Surakarta". *Jurnal Vol 2 No.2 Desember hal 130-140*. Surakarta: Fakultas Seni Pertunjukan,ISI Surakarta. Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/viewFile/99/97> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:08 WIB
- Park, Chris. 2003. "Engaging Student in the learning Process: The learning Journal". *Journal of Geografie in Haigher Education Vol 27 No. Hal. 1*. Diunduh dari https://www.lancaster.ac.uk/staff/g_yaccp/cjgh_27_2_05lores.pdf pada tanggal Selasa, 9 Juli 2019 pukul 22:55 WIB.
- Pambudi. 2017. "Perkembangan Bentuk Topeng Barongan Yang Digunakan Dalam Ritual Murwakala Di Kabupaten Blora Dalam Konteks Sosial Budaya". *Jurnal Disprotek*. Volume 8 No.1 Januari. Jepara: Desain Komunikasi Visual UNISNU Jepara. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/30560/1/2401413020.pdf> pada tanggal Rabu, 10 Juli 2019 puku 07:50 WIB.
- Perdana.,& Sutrisno. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6*,

- No 1, Februari* (111-120). Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/viewFile/8118/6872> pada tanggal Rabu, 10 Juli 2019 pukul 07: 52 WIB.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma., & Asmarani, Raftih. 2018. "Kualitas Media Card Dance Untuk Pembelajaran Seni Tari di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar vol.2 no.2, hal 1-10*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/259085-pembelajaran-tari-kreasi-anak-tuna-grahi-b6e191c0.pdf> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.42 WIB.
- Priyanto, Wien Pudji. 2005. "Pembelajaran Tari Kreasi Baru Di Padepokan Seni Bagong Kussudiardja Yogyakarta". *Jurnal Cakrawala Pendidikan vol.1 no.1, hal 1-22*. Diunduh dari <http://repository.isi-ska.ac.id/id/eprint/1424> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.50 WIB.
- Puspita, dkk. "Upaya Pelestarian Kesenian Barongan di Kecamatan Cepu (Studi Fenomenologi Tiga Paguyuban Barongan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora)". *Jurnal Surakarta, Universitas Sebelas Maret hal 1-10*. Diunduh dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/11369/8070> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 15.10 WIB.
- Putri, Diah Rizky Kartika. 2012. "Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain". *Jurnal Harmonia, Volume 12, No.2/Desember hal 116-124*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/30560/1/2401413020.pdf> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:24 WIB.
- Putri, Tiara Shella. 2014. "Pembelajaran Tari Tenun Santri Di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Harmonia, Volume 12, No.2/Desember hal 1-9*. Diunduh dari <file://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/4070/3701> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.05 WIB.
- Purnaningtyas, Arum., & Suharto. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP". *Jurnal Harmonia. Vol.10, No 1 hal 1-14*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/42695-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-keefektifan-belajar-matematika-siswa-mt.pdf> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 11:05 WIB.

- Putra, I Gede Radiana. 2017. "Ritus Barongan". Volume 9 No 1 April 2017. *Jurusan Seni Tari* Volume 9 No 1 hal 4 April 2017 hal 1-12. Jogjakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diunduh dari <http://digilib.isi.ac.id/2638/6/JURNAL.pdf> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.29 WIB.
- Puspita,dkk. 2016. "Upaya Pelestarian Kesenian Barongan Di Kecamatan Cepu (Studi Fenomenologi Tiga Paguyuban Barongan Di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora)". *Jurnal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/11369/8070> pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 22:54 WIB.
- Rahmayanti,dkk. 2017."Review Jurnal: Interaksi Warfarin Dan Herbal Untuk Meminimalkan Kejadian Adverse Drug Reaction (Adr)". *Farmaka Suplemen* Volume 16 Nomor 2. Bandung: Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://jurnal.unpad.ac.id/farmaka/article/download/17528/pdf> pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 22:54 WIB.
- Rahmani, Dwi. 2010. "Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali". *Jurnal Abdi Seni* Vol 2, No. 2 (2010) hal 106-113. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/download/99/97> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:10 WIB.
- Rahma, Emy Yunita.,& Asmarani, Ratih. 2018. "Kualitas Media Card Dance Untuk Pembelajaran Seni Tari Di Lembaga Pendidikan". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Juni. 2(2), 1-10. Diunduh dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/2534/1903> pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 22:56 WIB.
- Ratman, Anggara. 2015. "Interaksi Sosial Anak Berkesulitan Belajar di SD Negeri Banyusoco II". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke IV April*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,Indonesia. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/463/428> pada Sabtu, 27 Juli 2019 22:59 WIB.
- Rahmat, Abdul. 2014. "Manajemen Pemberdayaan pada Pendidikan Nonformal". Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ratih, endang. 2002. "Peranan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pembentukan Kreativitas Anak TK (Kajian Multidimensional)". *Jurnal Harmonia vol.3 no.2, hal 1-12*. Diunduh dari [https:// media](https://media)

- [.neliti.com/media/publications/56314-ID-none.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/56314-ID-none.pdf) pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:06 WIB.
- Raharjo, Tri Joko. 2005. "Peran Seni Proses Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah". *Jurnal Harmonia*. Mei. 9(1), 1-10. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/.index.php.harmonia/article/.download/807/739> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:06 WIB.
- Riana, Cipi. 2010. "*Komponen Pembelajaran*". Upi Press: Bandung.
- Riana. 2009. "*Komponen-Komponen Pembelajaran*". Upi Prass: Bandung.
- Sajati, Idamalati. 2012. "*Hakikat Bahan Ajar*". Diunduh dari www.repository.ut.ac.id tanggal 31 Maret 2019.
- Sanjaya, Wina. 2006. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*". Kencana Prenadamedia Grop. Jakarta: Indonesia.
- Sandi, Noviea Varadika. 2018. "Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar". *Jurnal Dialektina vol.8 no.2, hal 1-15*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/91372-ID-ritus-barong.pdf> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.30 WIB.
- Sari,dkk. 2018. "Pembelajaran Tari Kreasi Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Proses Imitatif". *Jurnal Trihayu vol.8 no.2, hal 302-313*. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/259085-pembelajaran-tari-kreasi-anak-tuna-grahi-b6e191c0.pdf> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.40 WIB.
- Sari,dkk. 2017. "Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Model Group Investion Pada Siswa AL-Adabiy Pontianak". *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Vol 6, No.1 hal 1-68*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Seni dan Musik FKIP Untan. Diunduh dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpd/article/download/18219/15379> pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 23:12 WIB.
- Setiono, Andi. 2010. "*Ensiklopedi Blora- Alam, Budaya, dan Manusia*". PT Nuasa Pilar Media.
- Setiyastuti, Budi. 2011. "Pembelajaran Pengembangan Kreativitas Seni Tari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SMK Mikael surakarta". *Jurnal Abdi Seni Vol 2 No.1 Juni 2011 hal 27-30*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/article/download/133/131> pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 23:17 WIB.

- Shabir, Muhammad. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidika: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru". *Jurnal Aula Duna Vol 2 No 2* Hal 221-232. Diunduh dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/878/848> pada Sabtu, 27 Juli 2019 pukul 23:14 WIB.
- Siswoyo, Eko Rasdi., Sutarto, Joko., Rifai, Ahmad. 2016. "*Pendidikan Nonformal Reori dan Kebijakan*". Unnes Pres: Semarang.
- Sudjana, Nana. 2013. "*Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*". Sinar Baru Algen Sindo: Bandung.
- Sulfasyah, & Arifin. 2016. "Implikasi Pendidikan Nonformal pada Remaja". *Jurnal equilibrium pendidikan sosiologi Vol.6 No. 2 Hal 1-5*.<https://media.neliti.com/media/publications/69306-ID-implikasi-pendidikan-nonformal-pada-remaja.pdf> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:50 WIB.
- Sutrisno.,& Perdana, Valiant Lukad. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 6, No 1, Februari* (111-120). Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/.jpv/article/download/8118/6872> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:50 WIB.
- Sudjono, Elisabeth Tri Kurnianti.,& Kusumastuti, Eny. 2017. "Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Miryam Semarang". *Jurnal Seni Tari 6 (2) hal 1-9*. Jurusan Sendratasik. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/articel.dwonload/.17446/9050> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.20 WIB.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. "Modul Manajemen Pendidikan Non Formal". Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor. Diunduh dari <https://files.osf.io/v1/resources/p9bez/providers/osfstorage/5cd9a6d5f244ec001ee88658?action=download&version=1&direct&format=pdf> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.20 WIB.
- Suwaji. 2014. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kreasi Tari Di Kelas 8H SMP Negeri 1 Taman Melalui Metode Drill". *Jurnal Seni Tari*. Juni. 3 (1), 1-8. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/articel.dwonload/.4057/3688> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:40 WIB.

- Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny. 2012. “Model Pembelajaran Interaktif Kelompok Pada Mata Pelajaran Seni Tari”. *Jurnal Seni Tari 1 (1) (2012) hal 1-10*. Jurusan Sendratasik. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/9618/6125> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.16 WIB.
- Susanti, Helmi Rosalina.,& Kusumastuti, Eny. 2013. “Proses Pembelajaran Tari Rantaya Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 13 Magelang”. *Jurnal Seni Tari 2 (1) hal 1-10*. Jurusan Sendratasik. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/2360/1280> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.14 WIB.
- Sutarto,Joko. 2008. “*Identifikasi Kebutuhan Dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*”. Semarang:UNNES PRESS.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)* Bandung: Alfabeta.
- Slamet. 2003. “*Barongan Blora*”. Surakarta: STSI Press Surakarta.
- Slamet.,& Budy, Elinta. 2017. ”Kedudukan Tari Macanan Dalam Masyarakat Blora”. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*,Vol.2, No.2 hal 1-16. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Diunduh dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/download/2529/1972> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.34 WIB.
- Slamet.,& Soedarsono, R.M. 1999. ”The Barongan of Blora in Lamporan: Their continuity and Changes”. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sosiohumanika*,12(2) hal 131-140, mei. Jember: Universitas Jember (UNEJ). Diunduh dari <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=5940> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:28 WIB.
- Strauch,dkk. 2014. ”Critical Analysis of Learning Theories and Ideologies and \Their Impact on Learning: “*Review Article*”. *Liwa International School,The Online Journal of Counseling and Education*,3 (2), 62-77. Arab: United Arab Emirates (UAE). Diunduh dari <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdideni/article/download/503/507> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:32 WIB.
- Soekanto, Soerjono. 2007. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Syafii, Djatmiko. 2003. “*Materi dan Pembelajaran Kertakes*”. Pusat Penerbit UT.
- Teng, Muhammad Bakar. 2017. ”Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)”. *Volume 5, Nomor 1, Juni*, ISSN 2354-7294. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jib/article/download/2360/1280> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:540 WIB.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Bab I Pasal 1.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uswantari,dkk. 2018. “Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Miryam Semarang”. *Jurnal Seni Tari 7(2) hal 1-10*. Semarang: Universitas Negeri. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/17446/9050> pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.23 WIB.
- Utina, Usrek Tani. 2009. “Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal”. *Jurnal Seni tari*. 9(1), 1-8. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/download/675/616> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:46 WIB.
- Wahyuningsih. 2014. “Pertunjukan Barongan Gembong Kamijoyo Kudus”. *Jurnal Harmonia* Vol 3 No. 2 hal 1-9. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/9605/6112> pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 11:20 WIB.
- Wang, Haidong. 2005. “A Qualitative Exploration of the Social Interaction in an Online Learning Community”. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 1(2), 79-88. Georgia: The University of Georgia. Diunduh dari [http://www.sjsu.edu/people/james.lee/courses/c9/s1/aaepaper Example.pdf](http://www.sjsu.edu/people/james.lee/courses/c9/s1/aaepaper%20Example.pdf) pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:27 WIB.
- Walgito, Bimo. 2002. “*Pengantar Psikologi Umum*”. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari, Dewi.,& Hartono.2018.”Respon Estetis Anak Terhadap Kesenian Barongan Sindhung Riwut Di Kabupaten Blora”. *Jurnal Seni Tari 7 (2) hal 1-14*.Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/arti>

[cle/download/25846/12213](#) pada Jumat, 17 Mei 2019 pukul 14.25 WIB.

Wulandari, Hayani. 2016. "Kajian Tentang Motivasi Belajar Seni Tari Melalui Kegiatan Apresiasi Seni Pada Mahasiswa PGSD". *Jurnal Metodik Didaktik*. Januari. 10(1), 1-7. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/articel/dwonload/3177/2256> pada Minggu, 28 Juli 2019 pukul 01:18 WIB.

Waseso, Hendri Purbo. 2018."Kurikulum 2013 Dalam Prespektif Teori Pembelajaran Konstruktivis". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol.1 No.1 Januari hal 1-14. Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo. Diunduh dari <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/download/632/349/> pada Minggu, 28 Juli 2019 pukul 01:15 WIB.

Yilmaz, Kaya. 2011. "The Cognitive Perspective on Learning: Its Theoretical Underpinnings and Implications for Classroom Practices". *Journal The Clearing House*, 84: 204–212. Marmara University. Diunduh dari https://www.researchgate.net/profile/Kaya_Yilmaz/publication/241741103_The_Cognitive_Perspective_on_Learning_Its_Theoretical_Underpinnings_and_Implications_for_Classroom_Practices/links/55ac812108ae815a042b10eb/The-Cognitive-Perspective-on-Learning-Its-Theoretical-Underpinnings-and-Implications-for-Classroom_Practices.pdf?origin=publication_detail pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 11:30 WIB.

Olusegun, Bada Steve. 2015." Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning". *e-ISSN: 2320–7388,p-ISSN: 2320–737X Volume 5, Issue 6 Ver. I*. PP 66-70 www.iosrjournals.org. Department of Psychology Federal University of Education. Diunduh dari <http://pdfs.semanticscholar.org/1c75/083a05630a663371136310a30060a2afe4b1.pdf> Diunduh pada Minggu, 19 Mei 2019 pukul 10:34 WIB.